

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ita Suratiyanti  
NIM 11108241021

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PRA SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PETINGGEN , YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ita Suratiyanti, NIM 11108241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

  
Ikhlasul Ardi Nugorho, M. Pd.  
NIP 19820623 200604 1 001

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Pembimbing II,

  
Banu Setyo Adi, M. Pd.  
NIP 19810920 200604 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Suratiyanti

NIM : 11108241021

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi

Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2015  
Yang menyatakan,



Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

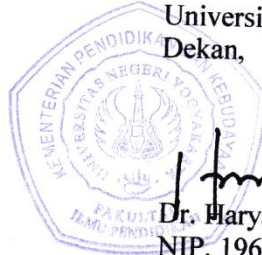
## PENGESAHAN

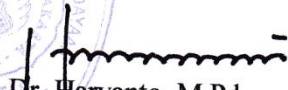
Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PETINGGEN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ita Suratiyanti, NIM 11108241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ikhlusul Ardi Nugorho, M.Pd.	Ketua Penguji		22-06-2015
Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24-06-2015
Dr. Ali Muhtadi	Penguji Utama		29-06-2015
Banu Setyo Adi, M.Pd.	Penguji Pendamping		25-06-2015

Yogyakarta, 02 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang – ulang. Mengasahnya, hingga bukan lagi suatu tindakan, tapi kebiasaan.

(Aristoteles)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Bapak dan Ibu saya, Suyanto dan Suratiyah.
3. Kakak saya, Siti Wulandari, S.Pd.
4. Almamater saya.

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**

Oleh  
Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode debat jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis *quasi* eksperimen, dengan subjek penelitian siswa kelas VA dan VB SDN Petinggen yang berjumlah 58 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar skala motivasi belajar dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengisian skala motivasi belajar oleh siswa. Perlakuan yang diberikan sebanyak tiga kali dengan teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari skala motivasi belajar yang didukung dengan hasil observasi selama diberi perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86,69 daripada motivasi belajar awal yaitu 83,78, dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol mengalami penurunan motivasi belajar dari 84,2 menjadi 83,97. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran daripada metode konvensional. Dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani mengungkapkan pendapat, dapat menyusun strategi balasan secara berkelompok dengan baik.

Kata kunci: *keefektifan, metode debat, motivasi belajar*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ungkapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. sebagai pemimpin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Haryanto, M.Pd. yang memberikan izin penelitian.
3. Ketua jurusan PPSD, Hidayati, M.Hum. yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik, Drs. A.M. Yusuf, M.Pd. yang juga telah memberikan dukungan.
5. Dosen pembimbing skripsi I, Ikhlusul Ardi Nugroho, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Dosen pembimbing skripsi II, Banu Setya Adi, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.



7. Kepala Sekolah SDN Petinggen Yogyakarta, Dwi Kuntari, S.Pd.SD. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para guru dan siswa kelas VA dan VB SDN Petinggen Yogyakarta, yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Kaka saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
11. Keluarga besar saya yang juga senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
12. Sahabat dan teman-teman saya, Canggih Wahyu N., Elisa, Erlin, Susan, Nanik, Wakhid, Dini, Wulan, Erni, Puji, dan Ferry yang selalu memberikan semangatnya tanpa henti.
13. Teman-teman PGSD 2011 kelas E yang telah berjuang bersama-sama.
14. Semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah swt. Penulis juga berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2015  
Penulis,

Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian tentang Metode Debat.....	8
1. Kajian tentang Metode.....	8
2. Kajian tentang Debat .....	10
3. Kajian tentang Metode Debat .....	10
B. Kajian tentang Motivasi Belajar.....	17
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	17
2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	18
3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah.....	20
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	23
5. Prinsip Motivasi Belajar .....	24
6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	26
7. Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD.....	30
C. Kajian Materi Debat untuk Anak SD Kelas V .....	32
D. Karakteristik Siswa SD Kelas V .....	35
E. Kerangka Berpikir .....	38
F. Hipotesis Penelitian.....	39
G. Definisi Operasional Penelitian.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Populasi Penelitian .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Validitas Instrumen .....	45
G. Analisis instrumen.....	45
H. Teknik Pengumpulan Data .....	50
I. Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan .....	63
D. Keterbatasan Peneitian .....	66

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pretes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random .....	42
Tabel 2: Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa.....	46
Tabel 3: Kategori Penskoran dalam Skala Likert .....	47
Tabel 4: Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	48
Tabel 5: Rubrik Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel 6: Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat .....	50
Tabel 7: Jadwal Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol .....	53
Tabel 8: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 9: Pengkategorian Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	58
Tabel 10: Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 11: Pengkategorian Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa .....	61
Tabel 12: Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1:Histogram Hasil Observasi Motivasi Belajar PKn .....	58
Gambar 2:Histogram Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA .....	59
Gambar 3:Histogram Hasil Observasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian Skala Motivasi Belajar Siswa.....	73
Lampiran 2: Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	76
Lampiran 3: Lembar Observasi Guru .....	81
Lampiran 4: RPP PKn Kelompok Eksperimen.....	82
Lampiran 5: RPP PKn Kelompok Kontrol .....	93
Lampiran 6: RPP Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen.....	101
Lampiran 7: RPP Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol.....	109
Lampiran 8: RPP IPA Kelompok Eksperimen.....	115
Lampiran 9: RPP IPA Kelompok Kontrol .....	124
Lampiran 10: Lembar Pernyataan Validator.....	131
Lampiran 11: Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen.....	134
Lampiran 12: Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Akhir Kelas Ekspeimen .....	136
Lampiran 13:Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol .....	138
Lampiran 14:Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol .....	140
Lampiran 15:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas Ekperimen .....	142
Lampiran 16:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas Ekperimen.....	143
Lampiran 17:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ekperimen .....	144
Lampiran 18:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas Kontrol .....	145
Lampiran 19:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas Kontrol.....	146
Lampiran 20:Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bhasa Indonesia Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 21:Contoh Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	148
Lampiran 22:Hasil Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat.....	150
Lampiran 23:Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode Debat.....	154
Lampiran 24:Surat Pengantar Izin Penelitian dari FIP .....	155
Lampiran 25:Surat Izin Penelitian dari Walikota Yogyakarta.....	156
Lampiran 26:Surat Keterangan Penelitian dari SDN Petinggen Yogyakarta .....	157

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pendidikan formal merupakan inti dari keberhasilan suatu pendidikan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak akan belajar jika mereka berinteraksi dengan lingkungan sebagai pengalamannya dalam belajar. Ketika proses belajar, anak tidak mungkin akan belajar seorang diri, ia membutuhkan pendamping atau guru dalam membimbingnya belajar. Sehingga di dalam sekolah tidak hanya terjadi proses belajar, tetapi juga mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Sardiman, 2007: 48). Adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru ini, maka dapat dikatakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar.

Agar proses belajar mengajar di atas dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru sebagai pengajar tentu tidak hanya sekadar mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

(Moh. Uzer Usman, 2006: 9). Mewujudkan hasil belajar pada tingkat optimal tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, kelas yang efektif pula, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75). Selanjutnya, menurut Raymond J. Wlodkowski (2004: 19), menjelaskan bahwa motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi akan muncul secara bertahap, tentu saja dengan bantuan seorang guru yang profesional.

Salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang dapat menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama ini guru masih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dalam membelajarkan siswanya sehingga belum mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena metode ceramah merupakan metode yang paling mudah digunakan oleh guru. Ceramah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara verbal dari guru



kepada siswa. Penjelasan guru yang hanya disampaikan dengan ceramah inilah yang membuat siswa menjadi kurang memahami apa yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih adanya beberapa siswa yang salah dalam mengerjakan tugas atau pertanyaan. Padahal banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membelajarkan siswanya agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan hadiah, menggunakan kata-kata yang lembut dan memberi pujian atas keberhasilan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajarnya di kelas. Namun, berbeda dengan keadaan yang ada di SDN Petinggen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1-4 November 2014, terlihat siswa-siswi SDN Petinggen kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari mereka yang jarang sekali memperhatikan pembelajaran, mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing bersama teman-temannya, lebih senang bermain dengan mainan yang mereka miliki, selain itu juga tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak mau mengerjakan tugas terutama ketika kelas tidak ada guru yang mengawasi. Untuk itu perlu adanya cara agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Diharapkan dengan metode yang

bervariasi dalam membelajarkan siswa, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode debat yang cocok digunakan untuk kelompok besar. Menurut Tengku Zahara Djaatar (2001: 76) menyatakan bahwa menggunakan metode debat dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Selain itu, berdasarkan penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Agus Putra Adnyana volume 4 tahun 2014 menyatakan bahwa metode debat efektif diterapkan dilihat dari hasil penelitian yaitu siswa mempunyai kemampuan berpikir analitik yang lebih unggul daripada kemampuan berpikir analitik siswa yang mengikuti model konvensional. Metode debat yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa ini belum pernah digunakan guru-guru SD dalam membelajarkan siswanya. Metode ini mungkin akan sesuai jika diterapkan di kelas V SDN Petinggen karena satu atau dua siswa cenderung sering bertanya dalam proses pembelajaran, namun pertanyaan mereka kurang mendapat respon dan arahan dari guru, sehingga menyebabkan siswa lain enggan untuk bertanya.

Situasi di kelas V tersebut sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin M, 1991 dan Nana Syaodih S, 1990 dalam buku yang ditulis oleh Syamsu Yusuf (2006: 179) menyatakan bahwa anak usia 11-12 tahun telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Selanjutnya dinyatakan juga dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah

gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak dalam usia 11-12 tahun seharusnya sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih menggunakan metode debat untuk diuji cobakan dalam penelitian ini. Selain itu, K. Eileen Allen (2010: 208) menyatakan bahwa anak usia 11-12 tahun senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti dengan siapapun yang mau mendengarkan, menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan lebih kompleks, dan menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian di kelas V SDN Petinggen, apakah metode debat efektif terhadap motivasi belajar siswa untuk diterapkan yang berdasarkan dari teori Tengku Zahara Djaatar yang menyatakan bahwa metode debat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan berdasarkan penelitian pada jurnal yang menyatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan berpikir analitik yang lebih unggul daripada kemampuan berpikir analitik siswa yang mengikuti model konvensional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut.

1. Guru yang cenderung monoton dalam menggunakan metode ceramah belum mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan melihat keterbatasan pengetahuan penulis dan keterbatasan waktu, maka penulis membatasi penelitian ini pada

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat keefektifan penerepan metode debat terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik guru, siswa, sekolah, maupun bagi peneliti.

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana metode debat dapat menjadi metode alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam pengalamannya langsung mengikuti proses pembelajaran dengan metode debat, yang dapat mengarahkan pendapat para siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

### **3. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembenahan proses pembelajaran di SDN Petinggen khususnya untuk kelas V.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Metode Debat**

#### **1. Kajian tentang Metode**

Belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tentu tidak terlepas dari bagaimana cara guru membelajarkan siswanya. Metode mengajar sangat mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2013: 193), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selanjutnya, untuk melengkapi pengertian di atas, Suryosubroto (2002: 149) menjelaskan pengertian dari metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode adalah cara yang sistematis dan disusun dengan baik guna mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode yang tepat juga tidak dapat ditentukan begitu saja, tetapi juga harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Berpusat kepada anak didik. Gaya belajar setiap anak didik berbeda-beda, sehingga salah jika guru menganggap semua anak memiliki karakteristik yang sama dan memperlakukannya sama.
2. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*), sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata.
3. Mengembangkan kemampuan sosial, agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga dapat berinteraksi sosial.
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Guru harus dapat memancing pengetahuan siswa dan rasa ingin tahunya serta memompa daya imajinatif siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
5. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah (Abdul Majid, 2013: 136-137).

Sedangkan, Nana Sudjana (1996: 57) berpendapat bahwa memilih metode pembelajaran haruslah jelas dahulu tujuan yang akan dicapai, bahan yang diajarkan harus sesuai, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu dengan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memilih metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik materi yang akan diajarkan, dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan metode yang digunakan memang benar-benar tepat dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

## **2. Kajian tentang Debat**

Menurut Roestiyah (2008: 148), debat adalah sebuah teknik di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau balasan ataupun tidak, serta peserta dari masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Sedangkan menurut Ardi Santoso (2004: 1), debat adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling mempengaruhi sikap/ beradu argumen dengan lawan bicara.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari debat sendiri adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalahnya.

## **3. Kajian tentang Metode Debat**

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian metode dan debat, maka dapat diartikan bahwa metode debat adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara beradu argumen antara kelompok pro dan kontra mengenai masalah kontroversial untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Metode debat dilakukan



dengan aturan-aturan tertentu dengan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kelompok besar adalah metode debat ini. Menurut Tengku Zahara Djaatar (2001: 66), menggunakan metode debat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut merupakan penjelasan mengenai metode debat.

**a. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Metode Debat**

Menurut Silberman (2013: 107-108), metode debat memiliki prosedur atau langkah-langkah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan materi pelajaran Anda (misalnya “Belajar adalah untuk mencapai cita-cita, bukan untuk mendapatkan nilai bagus”).
- 2) Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu kelompok “pro” dan kelompok “kontra”.
- 3) Membuat dua sampai empat subkelompok di dalam setiap tim debat. Setiap subkelompok diminta membuat argumen sesuai posisi yang diterimanya, atau berikan daftar argumen yang bisa mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir diskusi, setiap subkelompok memilih satu orang sebagai juru bicaranya.
- 4) Menyiapkan dua sampai empat kursi (tergantung jumlah subkelompok di setiap pihak) untuk para juru bicara di pihak yang pro, dan berhadapan dengan mereka, jumlah kursi yang sama untuk

para juru bicara dari pihak yang kontra. Menempatkan murid-murid lainnya di belakang tim debat mereka. Memulai perdebatan dengan meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. Proses ini dapat disebut dengan “argumen pembuka”.

- 5) Debat dapat dihentikan setelah semua siswa mendengar argumen-argumen pembuka, kemudian siswa diminta berkumpul di subkelompok masing-masing. Semua subkelompok menyusun strategi untuk membalas argumen pembuka dari pihak lawan. Setiap subkelompok memilih lagi seorang juru bicara, dan lebih baik memilih orang yang baru.
- 6) Perdebatan dapat dimulai kembali. Meminta para juru bicara baru memberikan “argumen balasan”. Sementara debat berlangsung (memastikan kedua pihak berargumen secara bergantian), siswa lainnya dapat memberikan catatan berisi argumen atau bantahan kepada tim debat masing-masing. Mereka juga boleh bersorak atau bertepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh timnya.
- 7) Menghentikan debat ketika sudah dirasa cukup. Mengumpulkan semua siswa dalam satu lingkaran. Memastikan semua siswa menyatu dengan mendudukan setiap siswa bersebelahan dengan siswa dari pihak lawan. Mengadakan diskusi bersama seluruh siswa mengenai isu yang dipelajari oleh siswa dari pengalaman berdebat tadi. Meminta semua siswa untuk mengidentifikasi argumen terbaik mana saja yang disampaikan oleh kedua belah pihak.

8) Variasi:

- a) Menambahkan satu kursi atau lebih di tim debat. Semua siswa boleh duduk di kursi kosong tersebut bila mereka ingin ikut debat.
- b) Memulai debatnya langsung dengan argumen pembuka. Melanjutkan dengan debat konvensional, tetapi sering-seringlah merotasi para pendebatnya.

Selanjutnya menurut Nanang Hanafiah & Cucu Suhana (2012: 47), metode debat memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membagi 2 kelompok peserta debat, terbagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Memberikan materi untuk dibaca yang selanjutnya akan didebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara mengenai materi yang didapatnya, kemudian selanjutnya ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya secara bergantian.
- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti gagasan dari setiap pembicaraan antara kedua kelompok, sampai sejumlah gagasan yang diharapkan guru terpenuhi.
- 5) Guru bisa menambahkan gagasan yang belum terungkap dalam perdebatan tadi.

- 6) Dari gagasan-gagasan tersebut, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Berdasarkan dua langkah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode debat adalah sebagai berikut.

- 1) Bagilah kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Masing-masing kelompok bagi dalam beberapa kelompok lagi (subkelompok).
- 2) Berikan materi untuk masing-masing kelompok pro dan kontra sesuai materi yang akan diajarkan. Siswa diminta mempelajari materi tersebut.
- 3) Siapkan empat kursi saling berhadapan untuk dua orang kelompok pro dan dua orang kelompok kontra. Siapkan satu kursi kosong pada setiap kelompok agar siswa lain yang ingin berpendapat dapat langsung menempati kursi tersebut dan ikut berdebat walaupun bukan gilirannya menjadi juru bicara.
- 4) Beri kesempatan juru bicara dari salah satu kelompok untuk menyampaikan gagasannya (argumen pembuka).
- 5) Setelah semua siswa mendengar pendapat mereka, hentikan debat dan biarkan kelompok lawan menyusun strategi untuk membalas argumen awal.
- 6) Mulailah debat lagi, pastikan kedua kelompok menyampaikan pendapatnya secara bergantian dan usahakan juru bicara

bergantian sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk berpendapat. Siswa yang bukan menjadi juru bicara bertugas mencatat apa yang disampaikan teman-temannya.

- 7) Guru dan siswa dapat memberikan pujian dengan cara tepuk tangan, bersorak, dan sebagainya atas pendapat-pendapat yang disampaikan siswa.
- 8) Bila dirasa debat sudah cukup, hentikan debat dan kumpulkan semua siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan debat.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat**

Metode yang digunakan dalam belajar mengajar tentu tidak terlepas dari segala kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode. Begitu pula dengan metode debat. Metode debat juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Tengku Zahara Djaatar (2001: 76-77) metode debat memiliki kelebihan yaitu metode ini dapat menyajikan kedua segi permasalahan, mendorong adanya analisis dari kelompok, menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, membangkitkan motivasi, dapat dipakai pada kelompok besar. Selanjutnya dijelaskan pula kelemahan dari metode debat tersebut adalah keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga alasan-alasan yang dikemukakan mungkin tidak objektif, mungkin melibatkan emosi, mungkin mendapat kesan yang salah.

Sedangkan menurut Roestiyah (2008: 148-149), metode debat memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Mempertajam hasil pembicaraan antara kedua kelompok.
- 2) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok.
- 3) Membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- 4) Apabila masalah perdebatan menarik, maka akan menarik motivasi siswa untuk terus ikut dalam perdebatan.
- 5) Dapat digunakan dalam kelompok besar.

Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa metode debat tidak terlepas dari kekurangan dalam menerapkannya di pembelajaran. Di antara kekurangannya antara lain:

- 1) Terkadang keinginan untuk menang terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- 2) Kemungkinan di antara anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang orang yang melakukan debat.
- 3) Membatasi partisipasi kelompok, kecuali jika diikuti dengan diskusi.
- 4) Kemungkinan menimbulkan emosi karena terlalu sengitnya perdebatan, sehingga debat semakin gencar dan ramai.
- 5) Memerlukan persiapan yang baik dan matang agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode debat memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain melatih siswa untuk berpendapat, membangkitkan motivasi siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, melatih siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Sedangkan kekurangan dari metode debat antara lain dapat menimbulkan emosi yang tinggi, menimbulkan kesan yang salah, dan lain-lain.

## **B. Kajian tentang Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, berikut akan diuraikan lebih lanjut tentang motivasi belajar.

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2012: 26), motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif,

inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan dua penjelasan mengenai pengertian motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar dalam rangka seseorang itu belajar untuk mengadakan perubahan perilaku baik afektif, kognitif, maupun psikomotor. Seorang siswa tidak dapat dengan sendirinya belajar tanpa ada dorongan yang membuatnya mau belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi belajar ini merupakan suatu pendorong bagi siswa untuk belajar, baik disadari atau tidak disadari oleh individu tersebut.

## **2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam pembelajaran, sangat penting bagi peserta didik untuk ditumbuhkan motivasi belajarnya. Untuk itu, perlu diketahui unsur-unsur atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menurut Ali Imron (1996) dalam Eveline Siregar (2011: 53) :

- a. Cita-cita/ aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Unsur-unsur dinamis pembelajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2010: 23), ada beberapa indikator motivasi dalam belajar, yaitu dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan



dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, untuk melengkapi uraian di atas tentang unsur-unsur motivasi belajar, berikut akan dijelaskan mengenai ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang.

- a. Tekun meghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2007: 83)

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil/ ulet menghadapi kesulitan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif; (7) dapat mempertahankan pendapatnya.

### 3. Bentuk-bentuk Pemberian Motivasi Belajar di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangatlah diperlukan, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sebagai guru, perlu adanya mendorong motivasi siswa dari luar. Beberapa hal berikut adalah cara-cara untuk menumbuhkan motivasi di sekolah (Sardiman, 2007: 92-95):

a. Memberi angka

Memberi angka dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar demi mendapatkan nilai yang bagus. Namun, jika hanya angka saja yang menjadi motivasi, maka siswa juga hanya akan belajar demi mengejar nilai bukan untuk mendapat pengetahuan ataupun mendapat makna dari pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang bermakna selain mendapat hasil berupa kognitif.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai suatu motivasi. Namun tidak semua anak tertarik dengan hadiah, misalnya hadiah untuk gambar yang terbaik tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas yang diterimanya demi harga diri dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar. Siswa akan berusaha keras demi harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Adanya ulangan dapat menumbuhkan siswa untuk belajar menghadapi ulangan. Tapi guru juga harus ingat bahwa jangan terlalu sering memberikan ulangan kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Jika siswa mengetahui hasil belajarnya dibandingkan dengan teman-temannya, maka hal ini dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

g. Pujian

Memberikan pujian atas hasil pekerjaan siswa yang sukses dapat menumbuhkan motivasi yang positif kepada siswa. Memberi pujian harus tepat, pemberian pujian yang tepat dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajarnya.

h. Hukuman

Hukuman yang tepat dan bijak dapat menjadi motivasi positif bagi siswa. Guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman yang tepat.

i. Hasrat untuk belajar

Keinginan siswa untuk belajar akan menjadi motivasi yang positif. Sengaja untuk belajar merupakan hasrat untuk belajar yang dimaksudkan untuk mencapai hasil.

j. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan menjadi lancar apabila disertai dengan minat. Untuk itu guru perlu membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lalu, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam cara untuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai, maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar, karena siswa sadar bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dan menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar yang dapat diterapkan dalam metode debat antara lain adanya saingan atau kompetisi, memberikan pujian ketika siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dan berani dalam berpendapat serta dapat mempertahankan pendapatnya, menumbuhkan minat belajar dengan menggunakan metode debat.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan di atas, dapat berfungsi dengan baik manakala guru bisa menerapkannya dengan baik pula. Adanya motivasi akan sangat berpengaruh bagi hasil pekerjaan ataupun tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, Sardiman (2007: 85) menyebutkan beberapa fungsi motivasi belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak manusia untuk melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat maksimal menumbuhkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2012: 26) menyebutkan ada beberapa fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan belajar.

- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi antara lain, motivasi sebagai alat untuk mendorong manusia untuk berbuat, menyeleksi perbuatan tersebut, sebagai penentu arah perbuatan/ belajar/ tujuan, serta alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## **5. Prinsip Motivasi Belajar**

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fungsi motivasi, dapat dikatakan bahwa motivasi setiap orang berbeda tergantung dari banyak hal yang dapat mempengaruhinya. Fungsi motivasi dapat mendapatkan hasil yang maksimal jika seseorang mau menyadari apa yang hendak dicapai sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk itu, perlu diketahui bahwa motivasi memiliki prinsip-prinsip yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai motivasi belajar itu sendiri. Berikut merupakan prinsip tentang motivasi belajar:

- a. Peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman.
- d. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- e. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- f. Motivasi peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.

- g. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- h. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- i. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- j. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- k. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. (Nanang Hanafiah, 2012: 27)

Selanjutnya, Oemar Hamalik (2012: 181-183) menambahkan ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Memberi pujian itu lebih efektif daripada memberikan hukuman.
- b. Semua peserta didik memiliki kebutuhan psikologis yang harus mendapatkan perhatian dan pemuasan.
- c. Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik/ dari luar yang dipaksakan.
- d. Perbuatan yang sesuai dengan keinginan memerlukan usaha penguatan.
- e. Motivasi mudah sekali menular pada orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas mengenai tujuan belajar akan menumbuhkan motivasi.
- g. Tugas yang berasal dari kebutuhan diri sendiri akan menimbulkan minat daripada tugas yang diberikan oleh guru secara paksa.
- h. Pujian dari luar kadang diperlukan untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Cara atau metode mengajar yang bervariasi lebih efektif untuk memelihara minat siswa.

- j. Minat khusus yang dimiliki siswa berguna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan yang menurut orang biasa dapat menumbuhkan minat, akan terasa biasa saja bagi orang yang pandai.
- l. Tuntutan dari kelompok sebaya akan lebih efektif merangsang motivasi belajar daripada tuntutan yang berasal dari orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi memiliki hubungan yang tinggi pula dengan kreativitas siswa.
- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- p. Tugas yang terlalu sulit dapat menimbulkan frustrasi yang mengakibatkan demoralisasi.
- q. Setiap siswa memiliki tingkat frustrasi dan toleransi yang berbeda-beda.

## **6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Setelah mengetahui pengertian motivasi belajar, unsur yang mempengaruhi, fungsi motivasi belajar, dan prinsipnya, maka langkah terakhir yang harus diketahui adalah upaya meningkatkan motivasi belajar itu sendiri. Motivasi yang ada pada diri siswa baik internal maupun eksternal perlu adanya dorongan lebih atau usaha untuk meningkatkannya. Menurut Ali Imron (1996) dalam Eveline Siregar (2011: 55), ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru



tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa atau pembelajar tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajar maka motivasi pembelajar akan lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi pembelajar atau pengalaman/kemampuan yang telah dimiliki.

- d. Mengembangkan aspirasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2012: 28), agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, maka dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.
- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
- d. Memberi sentuhan lembut (*soft touch*).
- e. Memberikan hadiah (*reward*).
- f. Memberikan pujian dan penghormatan.
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- i. Belajar menggunakan multimedia.
- j. Belajar menggunakan multi metode.
- k. Guru yang kompeten dan humoris.
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Selain dari penjelasan di atas, Hamzah B. Uno (2010: 34-37) juga mengungkapkan bagaimana agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, yaitu dengan teknik-teknik berikut.

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif.

Dari beberapa penjelasan di atas, secara umum untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hampir sama satu sama lain. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang positif, mengembangkan rasa ingin tahunya, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, guru sangat perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama motivasi eksternal yang sangat berpengaruh pada diri siswa.

Motivasi belajar siswa memang perlu untuk ditumbuhkan dengan berbagai cara, terutama jika siswa sedang berada di dalam kelas bersama guru dan teman-temannya. Karena waktu paling banyak siswa belajar adalah ketika ia berada di sekolah. Salah satu hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode debat. Hal ini disampaikan oleh Tengku Zahara Djaatar (2001: 66) yang menyatakan bahwa

kelebihan dari metode debat adalah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara yang sudah dijelaskan di atas. Cara-cara tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode debat yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Beri materi atau pertanyaan yang dapat dijadikan pembahasan pro dan kontra.
2. Bagilah kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Masing-masing kelompok bagi dalam beberapa kelompok lagi (subkelompok).
3. Siapkan empat kursi saling berhadapan untuk dua orang kelompok pro dan dua orang kelompok kontra. Siapkan satu kursi kosong pada setiap kelompok agar siswa lain yang ingin berpendapat dapat langsung menempati kursi tersebut dan ikut berdebat walaupun bukan gilirannya menjadi juru bicara.
4. Beri kesempatan juru bicara dari salah satu kelompok untuk menyampaikan gagasannya, bisa disebut argumen pembuka (memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum).
5. Setelah semua siswa mendengar pendapat mereka, hentikan debat dan biarkan kelompok lawan menyusun strategi untuk membalas argumen awal (ulet menghadapi kesulitan).

6. Mulailah debat lagi, pastikan kedua kelompok menyampaikan pendapatnya secara bergantian dan usahakan juru bicara bergantian sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk berpendapat (mempertahankan pendapatnya). Siswa yang bukan menjadi juru bicara bertugas mencatat apa yang disampaikan teman-temannya.
7. Guru dapat memberikan pujian dengan cara tepuk tangan, bersorak, dan sebagainya atas pendapat-pendapat yang disampaikan siswa (memberikan pujian dan penghormatan).
8. Bila dirasa debat sudah cukup, hentikan debat dan kumpulkan semua siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan debat.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dan upaya meningkatkan motivasi belajar dapat diterapkan menggunakan metode debat sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan cara tersebut di atas.

## **7. Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD**

Setiap tahap perkembangan anak tentu memiliki ciri-ciri yang berbeda, baik dalam ciri-ciri fisik, motorik, kognitif, maupun bahasa. K. Eileen Allen (2010: 207-208) menjabarkan beberapa ciri anak usia 11 dan 12 tahun dalam ciri-ciri kognitif dan bahasanya, yaitu:

- a. Menerima pemikiran bahwa masalah dapat diselesaikan tidak hanya dengan satu solusi.

- b. Menyukai tantangan, pemecahan masalah, penelitian, dan pengujian terhadap solusi yang memungkinkan, mencari informasi di berbagai media atau sumber.
- c. Menunjukkan rentang perhatian yang lebih panjang, tetap fokus dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas lainnya.
- d. Membuat rencana yang terinci dan membuat daftar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- e. Melakukan berbagai tugas rutin tanpa berpikir panjang, memori yang baik membuat respon otomatis bisa terjadi.
- f. Menunjukkan pemahaman yang semakin kompleks mengenai sebab akibat.
- g. Senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak berhenti dengan siapapun yang mau mendengarkan.

Berdasarkan ciri-ciri perkembangan di atas, maka dapat diketahui bahwa anak usia 11 dan 12 tahun (kelas V SD) memiliki motivasi terhadap belajar yang sesuai dengan indikator motivasi dari Hamzah B. Uno (2010: 23), yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **C. Kajian Materi Debat untuk Anak Kelas V SD**

Materi dalam metode debat haruslah masalah yang dapat diperdebatkan, yaitu menyangkut masalah kontroversial yang menimbulkan pendapat pro dan kontra. Biasanya masalah yang diperdebatkan merupakan masalah yang rumit untuk dipecahkan. Namun untuk tingkat SD kelas V, masalah atau materi yang diperdebatkan sebaiknya berupa materi yang masih sederhana. Berikut adalah materi-materi (dalam kompetensi dasar) yang dapat digunakan dalam menerapkan metode debat untuk siswa kelas V SD:

#### **1. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

##### **Semester 1**

- a. Mengidentifikasi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan
- b. Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

##### **Semester 2**

- a. Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya
- b. Mendeskripsikan perlunya penghematan air
- c. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan
- d. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)

#### **2. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)**

#### Semester 1

- a. menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

#### Semester 2

- a. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
- b. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
- c. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
- d. Mematuhi keputusan bersama

### 3. Bahasa Indonesia

#### Semester 1

- a. Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan santun berbahasa
- b. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa
- c. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### Semester 2

- a. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

- b. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa
- c. Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

#### 4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

##### Semester 1

- a. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

##### Semester 2

- a. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- b. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- c. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Kompetensi-kompetensi dasar di atas dapat dikembangkan sendiri oleh guru menjadi indikator pembelajaran agar dapat dijadikan bahasan dalam menggunakan metode debat.

#### **D. Karakteristik Siswa SD Kelas V**

Metode debat akan cocok digunakan apabila mengetahui ciri-ciri anak yang sesuai jika pembelajaran menerapkan metode ini. Untuk itu perlu dijabarkan mengenai karakteristik siswa SD. Masa usia sekolah dasar di kelas tinggi (9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun) memiliki ciri-ciri atau sifat-



sifat layaknya sebagai anak. Menurut Syamsu Yusuf (2006: 25), ada beberapa sifat yang dimiliki anak sekolah dasar pada kelas tinggi, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
4. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selanjutnya Syamsu Yusuf juga menambahkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan anak, yaitu meliputi:

1. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.  
Dalam hal ini anak sudah bisa melakukan baris berbaris, senam dan permainan ringan, seperti sepak bola, berenang, dan lain sebagainya.
2. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai makhluk biologis. Maksudnya adalah anak sudah bisa memelihara badan dan menerima dirinya baik sebagai perempuan ataupun laki-laki.
3. Bergaul dengan teman sebaya. Yaitu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan situasi baru dengan teman-teman sebayanya.

4. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Biasanya anak perempuan cenderung suka bermain permainan yang ringan seperti boneka, bermain peran, sedangkan anak laki-laki melakukan permainan yang membutuhkan kegiatan fisik yang lebih seperti sepak bola, layang-layang, dan sebagainya.
5. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari, seperti mengingat akan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan lain sebagainya.
7. Mengembangkan kata hati, yaitu sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama.
8. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
9. Mengembangkan sikap positif yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Seperti mengembangkan sikap tolong-menolong, tenggang rasa, bekerja sama dengan orang lain, dan sebagainya.

Hampir sama dengan penjelasan di atas, menurut Havighurst dalam Desmita (2012: 35) ada beberapa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar, yaitu:

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di masa usia sekolah dasar memang berbeda dengan anak usia di bawahnya.

Anak usia sekolah dasar memiliki tugas-tugas perkembangan yang lebih kompleks. Ia membutuhkan pendamping dalam melakukan pembelajaran dan harus mulai bisa mandiri dalam hal membina hidup sehat, memelihara tubuhnya sendiri.

Selain penjelasan di atas, Abin Syamsuddin M, 1991; Nana Syaodih S, 1990) dalam Syamsu Yusuf (2007: 179) menambahkan bahwa pada masa usia sekolah dasar, berkembangnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata ini sangat pesat. Pada masa awal, anak sudah bisa menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (11-12 tahun) anak sudah menguasai sekitar 5.000 kata. Dengan dikuasainya perbendaharaan kata yang cukup banyak, anak akan lebih gemar untuk membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis. Tingkat berpikir anak juga lebih maju, kata tanya yang dipergunakan sudah lebih ke “mengapa”, “bagaimana”, dan lain sebagainya.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas V di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V sudah dapat melakukan debat. Tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan debat, khususnya untuk para peserta, antara lain:

1. Harus menguasai materi yang akan diperdebatkan.
2. Memperhatikan dengan seksama proses debat dari awal hingga akhir (konsentrasi).
3. Mampu bekerja secara kelompok dan berunding dalam membalas argumen dari pihak lawan.

4. Menggunakan tutur kata yang baik dan santun dalam menyampaikan pendapat serta mudah dipahami oleh pendengar atau pihak lawan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode debat adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara beradu argumen antara kelompok pro dan kontra mengenai masalah kontroversial untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar dalam rangka seseorang itu belajar. Artinya bahwa seseorang tidak akan mudah menyerah dengan kondisi apapun untuk terus belajar. Beberapa ciri-ciri orang yang termotivasi adalah ulet menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Ciri-ciri di atas dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik) seseorang. Motivasi ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh dari luar, beberapa cara yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang untuk belajar antara lain memberikan pujian dan penghormatan, adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat, belajar menggunakan multi metode, suasana lingkungan sekolah yang sehat, pernyataan penghargaan secara verbal, menimbulkan rasa ingin tahu, dan

memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Semua hal di atas dapat diterapkan pada salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu metode debat. Metode debat dapat menjadi salah satu penyebab siswa termotivasi belajar karena dapat melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan, melatih siswa berani mengungkapkan pendapat. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa yang terdapat dalam metode debat antara lain memberikan kesempatan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, memberikan pujian, dan meminta siswa agar tidak mudah menyerah saat memberikan pendapat balasan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: metode debat efektif diterapkan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Metode Debat**

Metode debat adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara membicarakan masalah tertentu untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Metode debat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang membagi kelas menjadi

dua kelompok “pro” dan “kontra” untuk membahas suatu masalah. Masalah yang dibahas adalah masalah yang masih sederhana di lingkungan siswa kelas 5 SD, seperti memperdebatkan kegiatan organisasi sebenarnya bermanfaat bagi siswa atau justru mengganggu waktu belajar siswa, pertolongan untuk korban bencana alam sebenarnya boleh dilakukan oleh semua orang atau hanya petugas medis saja, dan masalah-masalah lainnya yang menyangkut materi SD kelas V. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan debat untuk mempertahankan suatu masalah yang sudah diberikan oleh guru.

Metode yang membagi kelompok menjadi dua ini akan memperdebatkan suatu masalah dengan cara siswa secara bergantian menjadi juru bicara dan bersama-sama menyusun strategi untuk membalas pendapat dari pihak lawan. Apabila masalah yang dibahas sudah cukup mendapatkan titik terang, maka perdebatan dihentikan dan bersama-sama dibahas oleh guru. Metode ini diterapkan untuk mengetahui efektif tidaknya metode ini jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

## **2. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam individu ataupun karena pengaruh dari luar individu yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau hasrat siswa untuk mengikuti pembelajaran, baik dorongan dari dalam maupun dari luar yang

diukur dengan angket motivasi dan pedoman observasi yang mengacu pada indikator motivasi belajar di atas, yaitu hasrat dan keinginan berhasil/ ulet menghadapi kesulitan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, penghargaan dalam belajar/ pemberian pujian dan penghormatan, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dapat mempertahankan pendapat. Motivasi belajar siswa di sini juga dilihat dari adanya perlakuan terhadap metode belajar, yaitu menggunakan metode debat.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian berupa quasi eksperimen. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok kelas eksperimen akan menggunakan pembelajaran dengan metode debat, sedangkan kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Nonrandomized Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pretes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random (*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*)

Grup	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>3</sub>	-	Y <sub>4</sub>

(sumber: Sukardi, 2011: 186)

Keterangan:

Eksperimen : Kelas eksperimen dengan menggunakan metode debat

Kontrol : Kelas kontrol tanpa menggunakan metode debat

Y<sub>1</sub> dan Y<sub>3</sub> : *Pretest*

Y<sub>2</sub> dan Y<sub>4</sub> : *Posttest*

X : Perlakuan dengan metode debat

Secara keseluruhan, tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi awal dan mengajukan perijinan ke sekolah, (2) merancang instrumen dan dikonsultasikan dengan dosen ahli, (3) berkoordinasi dengan wali kelas VA dan VB SDN Petinggen Yogyakarta, (4) melakukan pretest untuk mengetahui



motivasi belajar awal siswa, (5) pelaksanaan kegiatan penelitian oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan memberi perlakuan metode debat pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, (6) melakukan posttest untuk mengetahui motivasi belajar akhir siswa, (7) melakukan analisis data.

Penentuan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan cara pengundian antara kedua kelas. Nama kelas yang muncul pertama kali akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dan nama kedua dijadikan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian, kelas VA muncul pertama dan menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB menjadi kelompok kontrol.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petinggen Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat.
2. Variabel terikat, variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD.

#### **D. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 SDN Petinggen tahun ajaran 2014/ 2015. Jumlah populasi adalah 58 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas V A dan 29 siswa kelas V B.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa**

Alat ukur motivasi belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Bentuk alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan tingkatan jawaban.

##### **2. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Metode Debat**

Lembar observasi ini merupakan alat yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat kegiatan guru saat menerapkan metode debat. Lembar observasi motivasi belajar siswa dikembangkan berdasarkan indikator motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan upaya meningkatkan motivasi belajar, serta unsur motivasi. Bentuk alat ukur ini menggunakan skor dengan rubrik sebagai pedoman pemberian nilai di setiap butir aspek yang dinilai. Sedangkan lembar observasi guru dalam menerapkan metode debat dikembangkan berdasarkan langkah-langkah metode debat dan

unsur-unsur yang dapat memotivasi siswa yang ada dalam langkah-langkah metode debat.

#### **F. Validitas Instrumen**

Menurut Zainal Arifin (2012: 245), validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) yang dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2012: 177). Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah dibuat. Apabila ahli menghendaki instrumen sudah layak digunakan, maka instrumen sudah dapat dikatakan valid.

Instrumen dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada ahli, yaitu Bapak Agung Hastomo. Sehingga instrumen yang digunakan telah siap untuk digunakan dalam penelitian.

#### **G. Analisis Instrumen**

##### **1. Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa**

Instrumen skala adalah pertanyaan/ pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden baik berupa data pribadinya

maupun hal-hal yang ingin diketahui. Menurut Saefuddin Azwar (2007: 3), skala adalah alat untuk mengukur aspek afektif, dalam penelitian ini aspek afektif yang diukur adalah motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 134), dalam penelitian ini sikap yang diukur adalah motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan skala dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa baik sebelum dikenai perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan. Kisi-kisi angket di sini dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu: adanya hasrat untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2011: 23). Kisi-kisi skala motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4	4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 7, 8	4
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 11, 12	4
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 15, 16	4
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17, 18, 19, 20, 21	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	22, 23, 24, 25	4
Jumlah			25

Teknik skala ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar, baik yang menggunakan metode debat maupun tanpa menggunakan metode debat (metode konvensional). Skala dalam penelitian ini berbentuk skala sikap yaitu skala Likert.

Data motivasi dianalisis secara deskriptif dengan teknik menghitung skor rata-rata. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Masing-masing item pernyataan dikelompokkan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang diteliti.
- b. Menghitung jumlah skor masing-masing item pernyataan yang telah dikelompokkan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang diteliti berdasarkan jawaban responden. Adapun kategori penskoran jawaban responden setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Penskoran dalam Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Tiap Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- c. Menghitung skor rata-rata hasil penskoran jawaban responden dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang kita cari

$\sum X$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of Cases

(Anas Sudijono, 2012: 83)

## 2. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Metode Debat

Observasi adalah kegiatan pengamatan menggunakan indera untuk mengetahui apa yang ingin diketahui atau informasi tertentu. Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran baik kelas yang dikenai perlakuan dengan metode debat maupun kelas yang tidak diberi perlakuan. Kisi-kisi lembar observasi di sini dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah dibahas pada bab 2, yaitu: hasrat dan keinginan berhasil/ ulet menghadapi kesulitan, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar/ pemberian pujian dan penghormatan, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan dapat mempertahankan pendapat. Kisi-kisi lembar observasi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan keinginan berhasil/ ulet menghadapi kesulitan	1, 2	2
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3, 4	2
	3. Penghargaan dalam belajar/ pemberian pujian dan penghormatan	5, 6	2
	4. Kegiatan yang menarik dalam belajar	7, 8	2
	5. Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	9, 10	2
	6. Dapat mempertahankan pendapat	11, 12	2
Jumlah			12

Lembar observasi ini akan dianalisis menggunakan rumus *mean/* rata-rata yang sama pada angket motivasi belajar di atas. Cara mengisi lembar ini adalah dengan rubrik penilaian sebagai pedoman pengisian lembar observasi. Rubrik dan penskoran lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rubrik Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian
1.	Siswa tidak mudah menyerah saat belajar.	3 : siswa mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar lebih dari 3 kali, baik dari buku, guru/ teman. 2 : siswa mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar hanya 1 kali, baik dari buku, guru/ teman. 1 : siswa sama sekali tidak mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar, baik dari buku, guru/ teman.
2.	Siswa mau bertanya pada guru/ teman saat ada materi yang belum dipahami.	3 : siswa mau bertanya tanpa disuruh guru/ teman. 2 : siswa mau bertanya jika disuruh guru/ teman. 1 : siswa tidak mau bertanya walaupun sudah disuruh oleh guru/teman.
3.	Siswa memperhatikan/ mengikuti pembelajaran dengan tertib.	3 : siswa memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib dari awal sampai akhir pembelajaran. 2 : siswa memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib hanya setengah pembelajaran. 1 : siswa sama sekali tidak memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib selama pembelajaran
4.	Siswa mencatat materi yang perlu dicatat.	3 : siswa mencatat seluruh materi pembelajaran 2 : siswa hanya mencatat setengah dari materi pembelajaran. 1 : siswa sama sekali tidak mencatat materi pembelajaran.
5.	Siswa terlihat senang ketika diberi pujian oleh guru/ teman.	3 : siswa menampakkan wajah ceria saat dipuji guru/ teman. 2 : siswa bersikap biasa (tidak senang dan tidak murung) ketika dipuji teman/ guru. 1 : siswa berwajah murung saat dipuji guru/ teman.
6.	Siswa bersemangat belajar ketika dipuji guru/ teman.	3 : siswa langsung mengerjakan tugasnya ketika diberi pujian. 2 : siswa masih bermalas-malasan mengerjakan tugasnya walaupun sudah dipuji. 1 : siswa sama sekali tidak mengerjakan tugasnya walaupun sudah dipuji.
7.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.	3 : siswa selalu berperan dalam pembelajaran maupun dalam kelompok. 2 : siswa hanya sesekali aktif dalam kelas maupun kelompok. 1 : siswa sangat pasif/ hanya diam saja, tidak berperan apapun.
8.	Siswa selalu merespon apa yang dikatakan oleh guru/ teman.	3 : siswa merespon lebih dari 3 kali apapun yang dikatakan guru/ teman. 2 : siswa hanya 1 kali merespon apapun yang dikatakan guru/ teman. 1 : siswa sama sekali tidak merespon apapun yang dikatakan guru/ teman.
9.	Siswa senang ketika belajar tidak ada teman yang mengganggu.	3 : siswa terlihat senang ketika tidak ada yang mengganggu. 2 : siswa tidak memperdulikan temannya yang mengganggu. 1 : siswa marah ketika ada temannya yang mengganggu belajarnya.
10.	Siswa memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran.	3 : siswa menyiapkan alat tulis lengkap (buku tulis, buku pelajaran, pensil, penghapus, dll). 2 : siswa hanya menyiapkan salah satu dari peralatan tulis. 1 : siswa sama sekali tidak menyiapkan alat tulis untuk belajar.
11.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya ketika ia berpendapat.	3 : siswa mengemukakan pendapatnya/ bertahan lebih dari tiga kali. 2 : siswa mengemukakan pendapatnya/ bertahan hanya satu kali. 1 : siswa tidak mau mempertahankan pendapatnya sama sekali/ hanya diam.
12.	Siswa menggunakan berbagai macam cara untuk mempertahankan pendapatnya.	3 : siswa menggunakan lebih dari tiga cara dalam mempertahankan pendapatnya (dari buku, diskusi dengan teman, internet, dan lain-lain). 2 : siswa hanya menggunakan satu cara dalam mempertahankan pendapatnya. 1 : siswa tidak berusaha mencari cara dalam mempertahankan pendapatnya.

Sedangkan untuk lembar observasi guru dalam menerapkan metode debat dianalisis dengan melihat apakah guru telah melakukan semua yang ada dalam lembar observasi dengan baik atau tidak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Lembar observasi guru dalam menerapkan metode debat adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

No.	Kriteria dalam menerapkan metode debat	Ya	Tidak
1.	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Kemudian membagi lagi menjadi beberapa subkelompok.		
2.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat dijadikan bahasan debat.		
3.	Guru memberikan materi sesuai kelompok (pro/ kontra).		
4.	Guru menyiapkan kursi saling berhadapan untuk juru bicara dan kursi kosong untuk siswa yang ingin ikut debat.		
5.	Guru membujuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.		
6.	Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan.		
7.	Guru meminta siswa bergantian untuk menjadi juru bicara.		
8.	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang disampaikan teman lain saat berdebat.		
9.	Guru membujuk siswa agar tidak mudah menyerah saat berdebat.		
10.	Guru memberikan pujian atas pendapat yang diungkapkan siswa.		

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah sehingga hasilnya lebih baik, lebih cermat, dan lengkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



## 1. Skala Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala motivasi belajar siswa sebanyak dua kali, yaitu awal sebelum diberi perlakuan dan akhir setelah diberi perlakuan. Tujuan skala ini adalah untuk mengetahui motivasi awal siswa sebelum diberi perlakuan dan mengetahui motivasi akhir siswa setelah diberi perlakuan.

## 2. Lembar Observasi Motivasi Belajar dan Penerapan Metode Debat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi guru dalam menerapkan metode debat sebanyak proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat melakukan pembelajaran dan mengetahui apakah guru telah menerapkan metode debat sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat. Observer berasal dari luar peneliti, yaitu orang yang bersedia melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa dan penerapan metode debat oleh guru selama peneliti melakukan perlakuan di kelas, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### **I. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dan tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi, sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor motivasi belajar siswa

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Skor diperoleh dari skala motivasi dan didukung hasil observasi motivasi siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang kita cari

$\sum X$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = *Number of Cases*

(Anas Sudijono, 2012: 83)

Apabila rata-rata skor mengalami peningkatan dari awal hingga akhir dan rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa metode debat lebih efektif diterapkan kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini didapat dari data motivasi belajar siswa yang diperoleh selama penelitian di SDN Petinggen Yogyakarta. Data diambil menggunakan skala motivasi belajar sebanyak dua kali yaitu motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Selain itu juga didapat dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran dengan menggunakan metode debat dibanding dengan menggunakan metode konvensional dilihat dari sisi motivasi belajar siswa. Jumlah subjek dari kelas eksperimen adalah 29 siswa, sedangkan dari kelas kontrol berjumlah 29 siswa. Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan di SDN Petinggen Yogyakarta, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Materi Pembelajaran	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
PKn (Organisasi)	Jumat, 17 April 2015 (07.30 – 08.40)	Rabu, 15 April 2015 (07.00 – 08.10)
IPA (Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Daur Air)	Selasa, 21 April 2015 (07.00 – 08.10)	Senin, 20 April 2015 (07.30 – 08.40)
Bahasa Indonesia (Teks PMR)	Kamis, 23 April 2015 (09.15 – 10.25)	Sabtu, 25 April 2015 (09.15 – 10.25)

Efektif tidaknya metode debat terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol serta hasil dari guru dalam menerapkan metode debat. Berikut adalah penjabaran dari penerapan metode debat yang dilakukan guru pada kelas eksperimen:

1. Dua hari atau tiga hari sebelum menerapkan metode debat, siswa dibagi menjadi dua kelompok pro dan kontra, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub kelompok pada masing-masing kelompok pro dan kontra. Guru memberikan materi yang akan dibahas saat debat, meminta siswa untuk mencari informasi lebih bersama kelompoknya di sumber lain.
2. Saat pembelajaran dengan debat, guru memberikan pertanyaan untuk dijadikan bahasan debat, misalnya “ikut dalam organisasi akan memberikan manfaat atau justru mengganggu waktu belajar kalian?”.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali membaca materi yang telah diberikan dan yang telah dicari bersama kelompoknya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen pembuka. Hasilnya siswa berebut untuk mengungkapkan pendapatnya. Akhirnya guru meminta siswa untuk *hompimpah* guna menentukan siapa yang akan mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu.
5. Salah satu siswa berpendapat, dan didengarkan oleh kelompok lain. Namun terkadang dalam mengungkapkan pendapat masih ada siswa yang tidak mendengarkan, sehingga perlu diulang dua sampai tiga kali. Sedangkan siswa yang mendengarkan diminta mencatat apa yang tadi diungkapkan.

6. Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan dengan memberi petunjuk-petunjuk agar siswa mampu menemukan balasan yang akan diungkapkan.
7. Guru memastikan siswa secara bergantian untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang masih sulit untuk mau berpendapat, diberi motivasi oleh temannya agar mau bergantian mengeluarkan pendapat, siswa membantu menyusun apa yang harus diucapkan dan mencari jawaban balasan.
8. Guru mengajak siswa untuk bersorak memberikan pujian ketika teman kelompoknya telah mengungkapkan pendapatnya.

Pelaksanaan pemberian perlakuan berupa belajar menggunakan metode debat di atas tentu tidak terlepas dari kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami guru antara lain sebagian siswa tidak mendengarkan ketika temannya berpendapat, sehingga pengungkapan pendapat perlu diulang, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga guru harus lebih sering mengingatkannya, masih ada siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat sehingga penyampaian pendapat diulang oleh temannya.

Untuk kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Berikut adalah langkah-langkah perlakuan yang diterapkan pada kelompok kontrol.

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan. Selain itu guru juga memberikan materi kepada siswa

untuk dibaca dan dipahami. Hasilnya masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri.

2. Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara kelompok. Hasilnya sebagian besar siswa tidak mau bekerja sama dengan temannya, sehingga hanya satu atau dua anak yang mengerjakan tugas (dalam setiap kelompok).
3. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasilnya hanya anak-anak yang tadi mengerjakan yang juga mempresentasikan hasilnya. Sebagian besar siswa tidak mau maju ke depan kelas.
4. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Motivasi belajar pada kedua kelas dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar berupa skor rata-rata kedua kelompok diperoleh dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, serta hasil skala motivasi pada awal sebelum diberi perlakuan dan akhir setelah diberi perlakuan. Berikut adalah data hasil observasi selama pembelajaran (sebanyak tiga kali pertemuan) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa		Skor Hasil Observasi Pertemuan 1 (PKN)		Skor Hasil Observasi Pertemuan 2 (IPA)		Skor Hasil Observasi Pertemuan 3 (B.INDONESIA)	
	KE	KK	KE	KK	KE	KK	KE	KK
1.	MFP	RDF	13	17	21	16	25	19
2.	SNA	AML	32	15	34	17	32	20
3.	DPR	APA	36	18	31	20	25	19
4.	AVV	ASN	16	22	23	27	35	23
5.	ASO	AFR	17	19	19	24	25	25
6.	AKD	CGP	36	19	30	24	25	20
7.	APS	DFR	17	24	19	24	27	26
8.	APK	EAP	21	18	19	13	22	18
9.	APS	EAR	36	18	36	17	32	19
10.	ASN	FLY	33	20	33	28	34	21
11.	ASF	HHU	32	17	36	24	23	18
12.	BKA	IWD	26	21	28	30	31	19
13.	DWP	MRI	17	28	19	21	23	15
14.	DMA	MMF	24	23	20	30	22	24
15.	FRD	MRP	21	19	20	24	32	22
16.	KFS	MSL	19	18	22	17	29	23
17.	LDR	OKP	31	19	36	16	27	16
18.	MEF	REA	25	23	28	29	30	21
19.	MIF	RAK	29	22	24	30	28	21
20.	NPP	SWP	24	27	29	20	31	18
21.	NYQ	TGK	36	17	30	16	26	17
22.	POA	WDR	35	23	36	23	33	21
23.	SSO	FSC	31	23	36	31	23	22
24.	TML	RPP	36	22	31	31	27	26
25.	ZAP	KOS	31	23	36	30	33	26
26.	SFA	ICS	36	16	35	13	32	21
27.	AFK	VBT	35	21	36	24	35	27
28.	PZA	BMR	27	20	22	27	26	21
29.	RPI	RIN	33	20	33	32	33	21
Jumlah			805	592	822	678	826	609
Rata-rata			27,75	20,41	28,34	23,38	28,48	21

Keterangan:

KE: Kelas Eksperimen

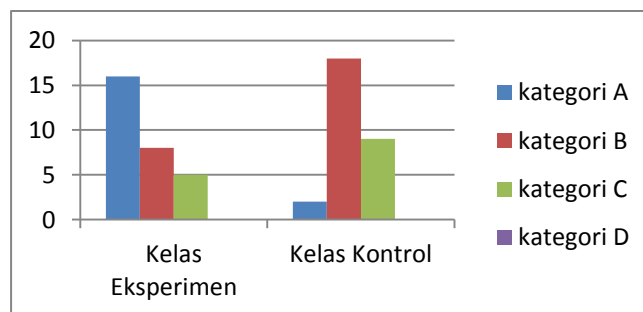
KK: Kelas Kontrol

Peneliti menggunakan pengkategorian guna mempermudah dalam membaca skor yang diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), jika akan membuat pengkategorian, maka skor maksimal dibagi dengan kategori yang diinginkan dan hasil tersebut adalah besar interval dalam kategori tersebut. Berikut adalah pengkategorian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 9. Pengkategorian Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai
A (Sangat Baik)	27 – 36
B (Baik)	19 – 27
C (Cukup)	10 – 18
D (Kurang)	1 – 9

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn pertemuan pertama dapat dilihat dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



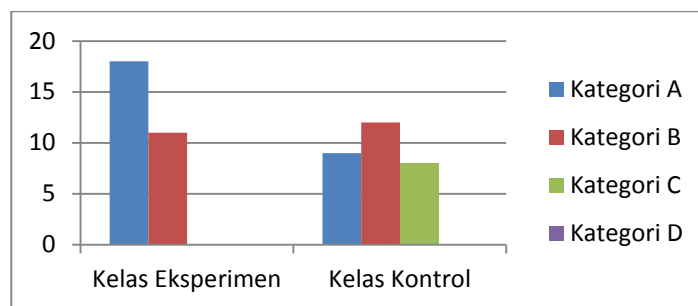
Gambar 1.  
Histogram Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Pertemuan Pertama

Berdasarkan diagram batang di atas, siswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori A berjumlah 16 siswa, kategori B sebanyak 8 siswa, kategori C berjumlah 5 siswa, dan 0 untuk kategori D. Sedangkan untuk kelas



kontrol, kategori A terdapat 2 siswa, kategori B berjumlah 18 siswa, kategori C sebanyak 9 siswa, dan 0 untuk kategori D. Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat rata-rata skor hasil observasi pada mata pelajaran PKn adalah 27,75 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 20,41.

Hasil observasi pada mata pelajaran IPA di pertemuan kedua dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.

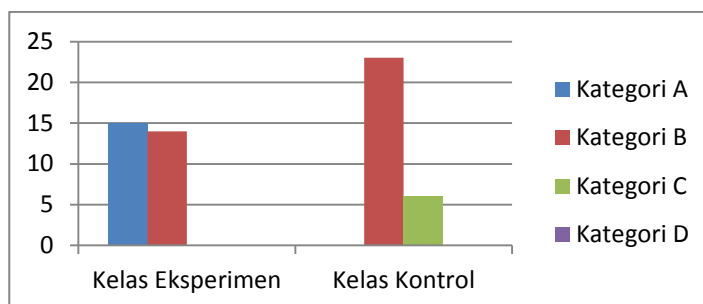


Gambar 2.

Histogram Hasil Observasi pada Mata Pelajaran IPA di Pertemuan Kedua

Berdasarkan diagram batang di atas, siswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori A berjumlah 18 siswa, kategori B sebanyak 11 siswa, dan 0 untuk kategori C dan D. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat 9 siswa dalam kategori A, 12 siswa untuk kategori B, 8 siswa dalam kategori C, dan 0 untuk kategori D. Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat rata-rata skor hasil observasi pada mata pelajaran IPA adalah 28,34 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 23,38.

Hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di pertemuan ketiga dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3.  
Histogram Hasil Observasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di  
Pertemuan Ketiga

Berdasarkan diagram batang di atas, siswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori A berjumlah 15 siswa, kategori B terdapat 14 siswa, kategori C dan D tidak ada atau 0. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat 0 pada kategori A, 23 siswa dalam kategori B, 6 siswa termasuk kategori C, dan 0 untuk kategori D. Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat rata-rata skor hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 28,48 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 21.

Tabel 10. Perbandingan rata-rata Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Skor Hasil Observasi					
	Mata Pelajaran PKn		Mata Pelajaran IPA		Mata Pelajaran B. Indonesia	
	KE	KK	KE	KK	KE	KK
Rata-rata skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa	27,75	20,41	28,34	23,38	28,48	21
Kategori	A	B	A	B	A	B

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode debat lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode

konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil observasi pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 27,75 pada mata pelajaran PKn, 28,34 pada mata pelajaran IPA, dan 28,48 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia daripada pada kelas kontrol sebesar 20,41 pada mata pelajaran PKn, 23,38 pada mata pelajaran IPA, dan 21 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan saat awal sebelum diberi perlakuan dan pada akhir setelah diberi perlakuan. Berikut adalah peengkategorian dari skala motivasi belajar.

Tabel 11. Pengkategorian Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai
A (Sangat Baik)	76 – 100
B (Baik)	51 – 75
C (Cukup)	26 – 50
D (Kurang)	1 – 25

Perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir motivasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Perbandingan rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Skor Skala Motivasi Belajar			
	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
	83,79	86,69	84,20	83,97
Kategori	A	A	A	A

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar awal dan akhir di kedua kelas termasuk ke dalam kategori A (sangat baik). Perbedaannya ditunjukkan dari skor rata-rata skala motivasi kelas eksperimen kondisi akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal dan kelas kontrol mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini berarti penerapan metode debat efektif digunakan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa daripada dengan metode konvensional.

## **B. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau tidak. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Metode debat efektif diterapkan dalam pembelajaran jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan rata-rata hasil skala motivasi awal dan akhir yang kemudian didukung dengan hasil rata-rata observasi motivasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hipotesis di atas akan diterima apabila rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa dan rata-rata hasil observasi motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Hasil rata-rata skor skala motivasi belajar awal kelas eksperimen adalah 83,79, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 86,69. Berdasarkan hasil skala motivasi akhir setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan skor

sebesar 84,20, sedangkan kelas kontrol sebesar 83,97. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar dan kelas kontrol mengalami penurunan motivasi belajar. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Selain dari hasil rata-rata skor skala motivasi belajar, data tersebut didukung oleh rata-rata hasil observasi motivasi belajar yang dilakukan selama pembelajaran. Rata-rata hasil observasi kelas eksperimen menunjukkan angka sebesar 27,75 pada pertemuan pertama mata pelajaran PKn dan kelas kontrol didapat hasil sebesar 20,41. Pada pertemuan kedua mata pelajaran IPA, kelas eksperimen didapat hasil sebesar 28,34, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 23,38. Di akhir pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas eksperimen didapat hasil sebesar 28,48 dan kelas kontrol didapat hasil sebesar 21. Jika dilihat dari pertemuan pertama hingga ketiga, kelas eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata, sedangkan pada kelas kontrol mengalami naik turun skor, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima jika dilihat dari skor rata-rata observasi motivasi belajar.

### **C. Pembahasan**

Peneitian ini dilakukan sebanyak tiga kali perlakuan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode debat dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Skala motivasi belajar diberikan sebanyak dua kali yaitu di awal sebelum diberi perlakuan

dan di akhir setelah diberi perlakuan. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali di kedua kelas untuk mendukung hasil dari skala motivasi belajar yang diisi oleh siswa sendiri.

Skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 27,75 menjadi 28,34 di pertemuan kedua, selanjutnya menjadi 28,48 pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik pada ketiga nilai, yang membedakan adalah nilai dari setiap pertemuan adalah meningkat. Selain itu jika dilihat atau dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 20,41 di pertemuan pertama, 23,38 di pertemuan kedua, dan 21 pada pertemuan ketiga. Walaupun semua rata-rata termasuk ke dalam kategori sangat baik, namun dapat dilihat dari skor tersebut bahwa skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jika dilihat dari kenaikan skor kelas eksperimen dan perbandingan skor kedua kelas, hal ini sesuai dengan kelebihan metode debat yang diungkapkan oleh Tengku Zahara Djaatar (2001: 76), bahwa metode debat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode debat lebih efektif daripada metode konvensional, hal ini karena dalam menerapkan metode debat guru dapat melakukan hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang telah dibahas pada bab 2, antara lain memberi pujian, memberi pertanyaan menantang/ yang dapat dijadikan bahasan debat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa

untuk memperlihatkan kemahirannya/ mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Secara khusus jika diamati dari motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan metode debat, siswa terlihat lebih antusias dalam mengemukakan pendapatnya dan kompak dalam menyusun strategi balasan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan K. Eileen Allen (2010: 208) bahwa anak usia 11-12 tahun senang berbicara dan berargumentasi, menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks dan menjadi pendengar yang baik.

Guru/ peneliti sudah menerapkan langkah-langkah sesuai dengan yang disusun sebelumnya, yang juga memasukkan unsur-unsur motivasi belajar pada langkah-langkah tersebut, salah satunya adalah membimbing siswa dalam menyusun strategi balasan. Siswa terlihat kompak dalam berdiskusi menyusun strategi balasan. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan anak usia SD yang diungkapkan oleh Havighurst dalam Desmita (2012: 35) yaitu belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. Sehingga dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan guru/ peneliti, diharapkan siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil skala motivasi yang menunjukkan skor lebih tinggi dari kelas kontrol dan meningkat secara bertahap dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Instrumen skala motivasi digunakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan guna mengetahui kondisi awal siswa dan kondisi akhir siswa setelah diterapkan metode debat pada kelas eksperimen, sehingga dapat

diketahui apakah metode debat efektif diterapkan atau tidak jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Data skala motivasi didukung oleh hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama pembelajaran. Dikarenakan jika hanya menggunakan skala motivasi belajar yang diisi oleh siswa sendiri, data akan kurang valid karena siswa mengisi dengan kurang teliti, sehingga perlu adanya data pendukung untuk meyakinkan bahwa siswa benar-benar diamati oleh observer terkait motivasi belajarnya saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode debat maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan tiga mata pelajaran yang berbeda yaitu PKn, IPA, dan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa metode debat dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran dan hanya untuk mengetahui bahwa belajar menggunakan metode debat ini akan lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa dibanding dengan metode konvensional. Namun, hal ini juga akan sedikit mempengaruhi motivasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran karena setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda pada setiap mata pelajaran atau memiliki mata pelajaran favorit tersendiri.



2. Gaya belajar dan karakteristik setiap anak berbeda-beda, sehingga peneliti tidak dapat memastikan bahwa setiap anak cocok jika belajar menggunakan metode debat ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa:

Penerapan metode debat efektif diterapkan jika dikaitkan terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan bimbingan guru yang sesuai dengan langkah-langkah metode debat beserta dengan unsur-unsur motivasi belajar, siswa dapat termotivasi belajar dengan metode debat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa mengungkapkan pendapatnya, bisa bekerja secara kelompok untuk menyusun strategi balasan, dan lain-lain.

Selain itu, keefektifan penerapan metode debat terhadap motivasi belajar dapat pula dilihat dari skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 83,79 menjadi 86,69. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, skor rata-rata skala motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 84,20 pada kondisi awal dan 83,97 pada kondisi akhir, skor pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai. Selain itu, jika dilihat dari skor rata-rata hasil observasi, kelas eksperimen didapat skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Skor kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 27,75, sedangkan kelas kontrol 20,41. Pada pertemuan kedua, skor kelas eksperimen adalah 28,34 sedangkan

untuk kelas kontrol adalah 23,38. Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen didapat skor 28,48 sedangkan kelas kontrol hanya 21.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang menantang dalam menerapkan metode debat yang dapat menarik rasa penasaran siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa disarankan lebih memahami materi yang dijadikan bahasan debat agar dapat mendapatkan hasil bahasan debat yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Putra Adnyana. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Badung. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2014)*. Diakses dari [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ep/article/viewFile/1092/840](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/viewFile/1092/840) pada tanggal 30 januari 2015.
- Allen, K. Eileen. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardi Santoso. (2004). *Menang dalam Debat*. Semarang: Elfthar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif: dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefuddin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Mel. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Siregar, Eveline. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tengku Zahara Djaatar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Instrumen Penelitian Skala Motivasi Belajar

#### A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah setiap butir sesuai kenyataan, perasaan atau pendapatmu dengan jujur!
2. Berilah tanda (√) pada kolom Sangat Setuju (SS), atau Setuju (S), atau Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju di setiap butir nomor!

#### C. Pernyataan

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan berusaha mengerjakan tugas sekolah dengan baik.				
2.	Apabila saya tidak tahu, saya bertanya pada guru atau teman.				
3.	Saat belajar di kelas, saya akan berusaha mendapatkan nilai yang terbaik.				
4.	Saya tidak pernah putus asa saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
5.	Saya senang belajar di kelas karena ingin menjadi pandai.				
6.	Saya senang datang ke sekolah untuk belajar, bukan untuk bermain.				
7.	Saya selalu bersemangat mengikuti setiap				

	pembelajaran di kelas.				
8.	Saya belajar di kelas karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dan nilai yang baik.				
9.	Saya ingin cita-cita saya tercapai, untuk itu saya bersungguh-sungguh dalam belajar di sekolah.				
10.	Saya tahu apa manfaat yang saya dapat jika mau belajar dengan sungguh-sungguh.				
11.	Saya harus belajar agar naik kelas.				
12.	Saya belajar keras saat ini agar masuk SMP favorit.				
13.	Saya semangat belajar di kelas jika guru memberi saya hadiah atas keberhasilan saya.				
14.	Saya senang jika guru/ teman memuji hasil belajar saya.				
15.	Saya akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh jika mendapat hadiah kalau hasil belajar saya memuaskan.				
16.	Saya senang belajar di kelas jika guru selalu memberi saya semangat.				
17.	Saya senang dengan pembelajaran yang sedang berjalan saat ini.				
18.	Saya senang belajar di kelas jika guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi.				
19.	Saya senang belajar di kelas jika belajar sambil bermain.				
20.	Saya senang belajar di kelas jika kegiatan belajarnya membuat saya ingin tahu.				
21.	Saya senang belajar dalam kelompok sehingga				



	ada persaingan sehat dalam belajar.				
22.	Belajar di kelas lebih menyenangkan jika semua teman-teman saya tenang.				
23.	Saya senang belajar di kelas jika teman-teman saya tidak mengganggu saya belajar.				
24.	Saya senang belajar di kelas jika kelas dilengkapi dengan fasilitas belajar yang nyaman.				
25.	Saya senang belajar di kelas jika suasana kelas sesuai dengan yang saya inginkan.				

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari, tanggal :

Observer :

Kelas : VA/ VB

No.	Aspek yang dinilai	No. Presensi									
1.	Siswa tidak mudah menyerah saat belajar.										
2.	Siswa mau bertanya pada guru/ teman saat ada materi yang belum dipahami.										
3.	Siswa memperhatikan/ mengikuti pembelajaran dengan tertib.										
4.	Siswa mencatat materi yang perlu dicatat.										
5.	Siswa terlihat senang ketika diberi pujian oleh guru/ teman.										
6.	Siswa bersemangat belajar ketika dipuji guru/ teman.										
7.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.										

8.	Siswa selalu merespon positif apa yang dikatakan oleh guru/ teman.										
9.	Siswa senang ketika belajar tidak ada teman yang mengganggu.										
10.	Siswa memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran.										
11.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya ketika ia berpendapat.										
12.	Siswa menggunakan berbagai macam cara untuk mempertahankan pendapatnya.										

Yogyakarta, 2015

Observer,

(.....)

### RUBRIK LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian
1.	Siswa tidak mudah menyerah saat belajar.	<p>3 : siswa mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar lebih dari 3 kali, baik dari buku, guru/ teman.</p> <p>2 : siswa mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar hanya 1 kali, baik dari buku, guru/ teman.</p> <p>1 : siswa sama sekali tidak mau mencari tahu jawaban/ kesulitan belajar, baik dari buku, guru/ teman.</p>
2.	Siswa mau bertanya pada guru/ teman saat ada materi yang belum dipahami.	<p>3 : siswa mau bertanya tanpa disuruh guru/ teman.</p> <p>2 : siswa mau bertanya jika disuruh guru/ teman.</p> <p>1 : siswa tidak mau bertanya walaupun sudah disuruh oleh guru/teman.</p>
3.	Siswa memperhatikan/ mengikuti pembelajaran dengan tertib.	<p>3 : siswa memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib dari awal sampai akhir pembelajaran.</p> <p>2 : siswa memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib hanya setengah pembelajaran.</p> <p>1 : siswa sama sekali tidak memperhatikan dan mematuhi peraturan dengan tertib selama pembelajaran</p>
4.	Siswa mencatat materi yang perlu dicatat.	<p>3 : siswa mencatat seluruh materi pembelajaran</p> <p>2 : siswa hanya mencatat setengah dari materi pembelajaran.</p> <p>1 : siswa sama sekali tidak mencatat materi pembelajaran.</p>

5.	Siswa terlihat senang ketika diberi pujian oleh guru/ teman.	3 : siswa menampakkan wajah ceria saat dipuji guru/ teman. 2 : siswa bersikap biasa (tidak senang dan tidak murung) ketika dipuji teman/ guru. 1 : siswa berwajah murung saat dipuji guru/ teman.
6.	Siswa bersemangat belajar ketika dipuji guru/ teman.	3 : siswa langsung mengerjakan tugasnya ketika diberi pujian. 2 : siswa masih bermalas-malasan mengerjakan tugasnya walaupun sudah dipuji. 1 : siswa sama sekali tidak mengerjakan tugasnya walaupun sudah dipuji.
7.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.	3 : siswa selalu berperan dalam pembelajaran maupun dalam kelompok. 2 : siswa hanya sesekali aktif dalam kelas maupun kelompok. 1 : siswa sangat pasif/ hanya diam saja, tidak berperan apapun.
8.	Siswa selalu merespon apa yang dikatakan oleh guru/ teman.	3 : siswa merespon lebih dari 3 kali apapun yang dikatakan guru/ teman. 2 : siswa hanya 1 kali merespon apapun yang dikatakan guru/ teman. 1 : siswa sama sekali tidak merespon apapun yang dikatakan guru/ teman.
9.	Siswa senang ketika belajar tidak ada teman yang mengganggu.	3 : siswa terlihat senang ketika tidak ada yang mengganggu. 2 : siswa tidak memperdulikan temannya yang mengganggu. 1 : siswa marah ketika ada temannya yang mengganggunya belajar.
10.	Siswa memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran.	3 : siswa menyiapkan alat tulis lengkap (buku tulis, buku pelajaran, pensil, penghapus, dll). 2 : siswa hanya menyiapkan salah satu dari peralatan tulis. 1 : siswa sama sekali tidak menyiapkan alat tulis untuk belajar.
11.	Siswa mampu	3 : siswa mengemukakan pendapatnya/ bertahan lebih dari tiga kali.

	mempertahankan pendapatnya ketika ia berpendapat.	2 : siswa mengemukakan pendapatnya/ bertahan hanya satu kali. 1 : siswa tidak mau mempertahankan pendapatnya sama sekali/ hanya diam.
12.	Siswa menggunakan berbagai macam cara untuk mempertahankan pendapatnya.	3 : siswa menggunakan lebih dari tiga cara dalam mempertahankan pendapatnya (dari buku, diskusi dengan teman, internet, dan lain-lain). 2 : siswa hanya menggunakan satu cara dalam mempertahankan pendapatnya. 1 : siswa tidak berusaha mencari cara dalam mempertahankan pendapatnya.

### Lampiran 3

#### Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

Hari, tanggal :

Observer :

Petunjuk pengisian :

1. Amatilah apa yang dilakukan guru!
2. Berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak” sesuai yang dilakukan guru!

No.	Kriteria dalam menerapkan metode debat	Ya	Tidak
1.	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Kemudian membagi lagi menjadi beberapa subkelompok.		
2.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat dijadikan bahasan debat.		
3.	Guru memberikan materi sesuai kelompok (pro/ kontra).		
4.	Guru menyiapkan kursi saling berhadapan untuk juru bicara dan kursi kosong untuk siswa yang ingin ikut debat.		
5.	Guru membujuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.		
6.	Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan.		
7.	Guru meminta siswa bergantian untuk menjadi juru bicara.		
8.	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang disampaikan teman lain saat berdebat.		
9.	Guru membujuk siswa agar tidak mudah menyerah saat berdebat.		
10.	Guru memberikan pujian atas pendapat yang diungkapkan siswa.		

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMEN**  
**KELAS VA, SEMESTER 2**  
**MATA PELAJARAN PKN**  
**SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**  
**Ita Suratiyanti**  
**NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2015**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

### **B. KOMPETENSI DASAR**

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

### **C. INDIKATOR**

3.3.1 Menyebutkan contoh-contoh organisasi di sekolah

3.3.2 Menyebutkan manfaat mengikuti organisasi di sekolah

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui tanya jawab tentang organisasi di sekolah, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh organisasi di sekolah dengan benar.
2. Melalui metode debat, siswa dapat menyebutkan manfaat mengikuti organisasi di sekolah dengan benar.

### **E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode Pembelajaran : Metode Debat Aktif, tanya jawab, diskusi

### **F. MATERI PEMBELAJARAN**

Organisasi Sekolah

## **G. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Apa saja yang ada di sekolah? Apakah ada organisasi di sekolah? Apa saja organisasi yang ada di sekolah?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Siswa diberi tahu bahwa hari ini akan belajar dengan menggunakan metode debat.
- b. Siswa diberi contoh bagaimana melakukan pembelajaran dengan metode debat.
- c. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar (kelompok pro dan kelompok kontra), setiap kelompok dibagi lagi dalam beberapa sub kelompok.
- d. Setiap kelompok dibagikan materi (kelompok pro: manfaat positif mengikuti organisasi sekolah. Kelompok kontra: sisi negatif mengikuti organisasi sekolah dan manfaat belajar), kemudian diminta untuk dipelajari terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan empat kursi yang berhadapan untuk dua orang kelompok pro dan kontra. Siapkan satu kursi kosong untuk masing kelompok, agar siswa lain yang ingin berpendapat bisa langsung ikut debat.
- f. Debat dimulai dengan memberi kesempatan salah satu kelompok (juru bicara) untuk menyampaikan pendapatnya. Kelompok lain mencatat apa yang disampaikan kelompok tadi.
- g. Hentikan debat dan biarkan kelompok lain mulai menyusun strategi untuk membalas kelompok tadi.

- h. Mulai debat kembali, pastikan setiap orang bergantian menyampaikan pendapatnya (juru bicara bergantian).
- i. Guru dan siswa lain dapat memberikan dukungan dengan bertepuk tangan atau bersorak dan sebagainya atas pendapat-pendapat yang disampaikan teman-temannya.
- j. Bila dirasa sudah cukup, hentikan perdebatan dan mulai membahasnya bersama-sama.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Siswa diminta mengerjakan tugas dari guru (evaluasi).
- c. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
- d. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **H. PENILAIAN**

- 1. Tes tertulis (terlampir)

## **I. SUMBER BELAJAR**

Ikhwan Sapto Darmono & Sudarsih. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **J. LAMPIRAN**

- 1. Materi Pembelajaran
- 2. Soal Evaluasi

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas VA



Rachmat, S.Pd.  
NIP. 196912272008011001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **Untuk kelompok pro:**

Pernahkah kalian mendengar kata organisasi? Apakah organisasi itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu.

Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain:

- a. Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
- b. Adanya pembagian tugas sekelompok orang
- c. Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib kita ikuti. Meskipun demikian, tidak ada salahnya kita aktif dalam kegiatan organisasi. Menagap? Mengikuti organisasi sangat banyak manfaatnya. Mengikuti organisasi di sekolah dapat menambah wawasan dan pengalaman. Selain menambah wawasan dan pengalaman, organisasi juga membantu kita mengetahui dan mengembangkan bakat: misalnya, lewat kegiatan organisasi kita bisa menemukan kelebihan dan bakat yang selama ini terpendam. Satu hal yang pasti, aktif dalam organisasi

berarti menambah teman yang bukan hanya teman sekelas atau teman di lingkungan rumah.

Melalui organisasi, kamu akan mendapat lingkungan pergaulan yang berbeda. Peserta organisasi sangat beragam. Di sana kita bisa berkenalan dengan adik kelas, kakak kelas, dan teman seangkatan lain dari kelas yang berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktif dalam organisasi mampu mendatangkan banyak manfaat untukmu, seperti:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman
- b. Mengetahui dan mengembangkan bakat
- c. Menambah teman
- d. Mudah bergaul
- e. Melatih diri mandiri
- f. Membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
- g. Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

Berbagai bentuk organisasi sekolah telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengandemikian kalian bebas memilih jenis organisasi yang kalian inginkan tergantung pada minat dan bakat kalian.

Dalam memilih organisasi sekolah tersebut, ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- a. Minat dan bakat kalian terhadap kegiatan tersebut.
- b. Manfaat yang dapat kalian peroleh dari mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Ketiga hal di atas perlu kalian perhatikan baik-baik ketika kalian akan memilih jenis organisasi yang akan kalian ikuti.

Bagaimana dengan kalian? Pengalaman apa yang kalian peroleh dari organisasi di sekolah? Ada banyak manfaat apabila kita berpartisipasi dalam sebuah organisasi di sekolah, antara lain:

- a. Tanggung jawab, yang merupakan sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kita

dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada kita.

- b. Belajar untuk rela berkorban bagi orang lain dengan melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa paksaan.
- c. Belajar memaafkan orang yang bersalah kepada kita.
- d. Memberi pengalaman kepada kita untuk belajar mengurus tugas sesuai jabatan kita dalam organisasi tersebut, dan lain-lain.
- e. Melatih bekerja keras, mengutamakan hak dan kewajiban bagi semua orang, dan berani tampil di depan umum serta berlatih bekerja sama.

**untuk kelompok kontra:**

Pernahkah kalian mendengar kata organisasi? Apakah organisasi itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu.

Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain:

- a. Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
- b. Adanya pembagian tugas sekelompok orang
- c. Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib kita ikuti. Meskipun demikian, tidak ada salahnya kita aktif dalam kegiatan organisasi. Menagap? Mengikuti organisasi sangat banyak manfaatnya. Mengikuti organisasi di sekolah dapat menambah wawasan dan pengalaman.

Namun bagaimana dengan belajarmu? Apakah organisasi tidak menyita waktumu dalam belajar mengejar cita-cita? Banyak sekali bukan manfaat belajar dengan sungguh-sungguh?

Manfaat belajar dengan sungguh-sungguh antara lain:

- a. Dari yang tidak tahu menjadi tahu.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan.
- c. Dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan lancar.



- d. Mendapatkan nilai yang bagus dan mendapat ranking.
- e. Membanggakan orang tua, guru, dan orang sekitar kita.
- f. Dapat meraih cita-cita dengan mudah.

Demikian beberapa manfaat jika kita mau belajar dengan sungguh-sungguh. Belajar dengan sungguh-sungguh tidak akan membuat kita rugi dikemudian hari, justru kita akan mendapatkan keuntungan yang berlimpah dari belajar yang kita lakukan saat ini.

## SOAL EVALUASI



Nama anggota kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Jelaskan pengertian dari organisasi sekolah!
2. Apa saja contoh-contoh organisasi sekolah?
3. Jelaskan apa saja manfaat yang kita dapat jika mengikuti organisasi di sekolah?
4. Bagaimana jika kita tidak bisa membagi waktu karena kita mengikuti organisasi? Jelaskan alasanmu!
5. Bagaimana agar kita tetap aktif ikut organisasi tanpa mengganggu waktu belajar kita? Jelaskan alasanmu!

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**  
**KELAS VB, SEMESTER 2**  
**MATA PELAJARAN PKN**  
**SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**  
**Ita Suratiyanti**  
**NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

### **B. KOMPETENSI DASAR**

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

### **C. INDIKATOR**

3.3.1 Menyebutkan contoh-contoh organisasi di sekolah

3.3.2 Menyebutkan manfaat mengikuti organisasi di sekolah

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui tanya jawab tentang organisasi di sekolah, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh organisasi di sekolah dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan manfaat mengikuti organisasi di sekolah dengan benar.

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok

### **F. MATERI PEMBELAJARAN**

Organisasi Sekolah

## **G. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Apa saja yang ada di sekolah? Apa yang kalian tahu tentang organisasi sekolah?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Siswa diminta membaca materi tentang organisasi yang ada di buku masing-masing.
- b. Siswa ditanya oleh guru tentang apa saja organisasi yang ada di sekolahnya, bagaimana kegiatan yang dilakukan di organisasi-organisasi tersebut.
- c. Siswa diminta mencatat apa-apa saja tadi yang sudah ditanyakan beserta jawabannya tentang organisasi yang ada di sekolah.
- d. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 4-5 kelompok).
- e. Siswa diminta mengerjakan LKS secara berkelompok.
- f. Masing-masing kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Siswa diminta mengerjakan tugas yang ada di buku.
- c. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
- d. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **H. PENILAIAN**

1. Tes tertulis

## **I. SUMBER BELAJAR**

Ikhwan Sapto Darmono & Sudarsih. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

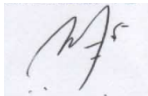
## **J. LAMPIRAN**

1. Materi Pembelajaran
2. Lembar Tugas Kelompok

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,

Guru Kelas VB



Wijiningsih, S.Pd.

NIP. 196809232014062001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti

NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

Pernahkah kalian mendengar kata organisasi? Apakah organisasi itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu.

Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain:

- a. Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
- b. Adanya pembagian tugas sekelompok orang
- c. Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib kita ikuti. Meskipun demikian, tidak ada salahnya kita aktif dalam kegiatan organisasi. Menagap? Mengikuti organisasi sangat banyak manfaatnya. Mengikuti organisasi di sekolah dapat menambah wawasan dan pengalaman. Selain menambah wawasan dan pengalaman, organisasi juga membantu kita mengetahui dan mengembangkan bakat: misalnya, lewat kegiatan organisasi kita bisa menemukan kelebihan dan bakat yang selama ini terpendam. Satu hal yang pasti, aktif dalam organisasi

berarti menambah teman yang bukan hanya teman sekelas atau teman di lingkungan rumah.

Melalui organisasi, kamu akan mendapat lingkungan pergaulan yang berbeda. Peserta organisasi sangat beragam. Di sana kita bisa berkenalan dengan adik kelas, kakak kelas, dan teman seangkatan lain dari kelas yang berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktif dalam organisasi mampu mendatangkan banyak manfaat untukmu, seperti:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman
- b. Mengetahui dan mengembangkan bakat
- c. Menambah teman
- d. Mudah bergaul
- e. Melatih diri mandiri
- f. Membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
- g. Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

Berbagai bentuk organisasi sekolah telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengandemikian kalian bebas memilih jenis organisasi yang kalian inginkan tergantung pada minat dan bakat kalian.

Dalam memilih organisasi sekolah tersebut, ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- a. Minat dan bakat kalian terhadap kegiatan tersebut.
- b. Manfaat yang dapat kalian peroleh dari mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Ketiga hal di atas perlu kalian perhatikan baik-baik ketika kalian akan memilih jenis organisasi yang akan kalian ikuti.

Bagaimana dengan kalian? Pengalaman apa yang kalian peroleh dari organisasi di sekolah? Ada banyak manfaat apabila kita berpartisipasi dalam sebuah organisasi di sekolah, antara lain:

- a. Tanggung jawab, yang merupakan sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kita



dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada kita.

- b. Belajar untuk rela berkorban bagi orang lain dengan melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa paksaan.
- c. Belajar memaafkan orang yang bersalah kepada kita.
- d. Memberi pengalaman kepada kita untuk belajar mengurus tugas sesuai jabatan kita dalam organisasi tersebut, dan lain-lain.
- e. Melatih bekerja keras, mengutamakan hak dan kewajiban bagi semua orang, dan berani tampil di depan umum serta berlatih bekerja sama.

## Lembar Tugas Kelompok



Nama anggota kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Jelaskan pengertian dari organisasi sekolah!
2. Apa saja contoh-contoh organisasi sekolah?
3. Jelaskan apa saja manfaat yang kita dapat jika mengikuti organisasi di sekolah?
4. Bagaimana jika kita tidak bisa membagi waktu karena kita mengikuti organisasi? Jelaskan alasanmu!
5. Bagaimana agar kita tetap aktif ikut organisasi tanpa mengganggu waktu belajar kita? Jelaskan alasanmu!

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMEN**  
**KELAS VA, SEMESTER 2**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**  
**Ita Suratiyanti**  
**NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

### **C. INDIKATOR**

- 5.1.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui metode debat, siswa dapat menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dengan benar.

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Teks Bacaan “Palang Merah Remaja”

## **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode Pembelajaran : Metode Debat Aktif, diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah

## **G. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Pernahkan di sekitar rumahmu terjadi bencana alam? Apa yang kalian rasakan? Dan apa yang kalian lakukan saat itu?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

#### **Eksplorasi:**

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang PMR, misal: apa yang kalian tahu tentang PMR? Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh PMR? Dan lain-lain.
- b. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar (kelompok pro dan kelompok kontra), setiap kelompok dibagi lagi dalam beberapa sub kelompok.
- c. Salah satu kelompok membacakan sebuah cerita tentang PMR.
- d. Setiap kelompok dibagikan materi (kelompok pro: membantu anggota PMR walaupun bukan anggota mereka. Kelompok kontra: hanya pmR saja yang wajib menolong, karena kita bukan tenaga ahli), kemudian diminta untuk dipelajari terlebih dahulu.

#### **Elaborasi:**

- e. Debat dimulai dengan memberi kesempatan salah satu kelompok (juru bicara) untuk menyampaikan pendapatnya. Kelompok lain mencatat apa yang disampaikan kelompok tadi.

- f. Kelompok lain mulai menyusun strategi untuk membalas kelompok tadi.
- g. Mulai debat kembali, pastikan setiap orang bergantian menyampaikan pendapatnya (juru bicara bergantian).
- h. Bila dirasa sudah cukup, hentikan perdebatan dan mulai membahasnya bersama-sama.
- i. Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi unsur cerita tadi (tokoh, tema, latar, amanat).

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

#### **Konfirmasi:**

- a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Siswa diminta mengerjakan tugas dari guru (evaluasi).
- c. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
- d. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **H. PENILAIAN**

- 1. Tes tertulis (terlampir)

## **I. SUMBER BELAJAR**

Sri Murni & Ambar Widianingtyas. 2008. Bahasa Indonesia 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **J. LAMPIRAN**

- 1. Materi Pembelajaran
- 2. Lembar Tugas Kelompok

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas VA



Rachmat, S.Pd.  
NIP. 196912272008011001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **Teks Bacaan**

##### **Palang Merah Remaja**

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang. Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan.

"Apa maksudnya donor darah itu, Nak?" tanya seorang kakek. "Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah," jawab salah satu anggota PMR. Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka memberi pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

#### **Materi untuk kelompok pro:**

Seperti yang telah dijelaskan pada cerita tadi, PMR merupakan Palang Merah Remaja yang bertugas menolong sesama manusia yang sedang dalam kesulitan. Menolong sesama dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menyumbangkan pakaian, makanan, membantu memasak, membantu mengobati luka ringan, dan lain sebagainya. Sebagai anggota PMR, mereka harus cekatan dalam menangani pasien maupun dalam menyiapkan segala sesuatunya untuk kebutuhan para korban. Lalu, bagaimana kita dapat membantu orang lain jika kita bukan anggota PMR?

Banyak sekali yang dapat kita lakukan walaupun kita bukan sebagai anggota PMR. Kita dapat membantu menyiapkan keperluan yang dibutuhkan (makanan, pakaian, mendirikan tenda, menyiapkan obat-obatan, dan lain-lain),



menghibur para korban agar tidak bersedih, membantu membersihkan puing-puing bangunan yang berserakan, dan lain sebagainya. Dengan banyak membantu, maka kita pun telah ikut dalam kegiatan yang mulia dan meringankan beban anggota PMR. Sampaikan pada temanmu bahwa banyak sekali yang dapat kita lakukan untuk membantu tugas PMR. Pertahankan pendapatmu.

### **Materi untuk kelompok kontra:**

Seperti yang telah dijelaskan pada cerita tadi, PMR merupakan Palang Merah Remaja yang bertugas menolong sesama manusia yang sedang dalam kesulitan. Menolong sesama dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menyumbangkan pakaian, makanan, membantu memasak, membantu mengobati luka ringan, dan lain sebagainya. Sebagai anggota PMR, mereka harus cekatan dalam menangani pasien maupun dalam menyiapkan segala sesuatunya untuk kebutuhan para korban.

Menangani pasien tidaklah semudah yang kita bayangkan. Kita harus mengetahui bagaimana cara yang benar dalam menanganinya. Seperti ketika mengobati luka ataupun saat menghadapi pasien yang pingsan. Tidak sembarang orang dapat melakukan hal tersebut. Orang seperti kita yang bukan anggota PMR belum tentu dapat menangani pasien seperti tadi. Walaupun kita sering melihat di TV ketika seseorang menolong orang yang luka ataupun pingsan. Namun, hal itu tidak dapat dilakukan semudah yang kita lihat di TV. Banyak yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum kita siap menghadapi pasien sungguhan.

Mengapa bisa demikian? Karena hanya orang yang ahli yang dapat melakukan hal tersebut dengan benar. Orang ahli sudah belajar lebih banyak daripada kita yang belum pernah, sehingga mereka pun juga tidak panik saat menangani pasien. Kemukakan pendapatmu bahwa hanya ahli saja yang dapat melakukan hal tersebut. Pertahankan pendapatmu.

## Lembar Tugas Kelompok



Nama anggota kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Berikan sejumlah saran dan alasan yang logis berkenaan dengan peristiwa di dalam cerita “Palang Merah Remaja”!

2. Sebutkan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) yang ada dalam cerita “Palang Merah Remaja” tadi!

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**  
**KELAS VB, SEMESTER 2**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**  
**Ita Suratiyanti**  
**NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

### **C. INDIKATOR**

- 5.1.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar
- 5.2.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dengan benar.

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Teks Bacaan “Palang Merah Remaja”

## **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran: EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah

## **G. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Pernahkan di sekitar rumahmu terjadi bencana alam? Apa yang kalian rasakan? Dan apa yang kalian lakukan saat itu?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

#### **Eksplorasi:**

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang PMR, misal: apa yang kalian tahu tentang PMR? Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh PMR? Dan lain-lain.
- b. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa).
- c. Setiap kelompok diminta membaca materi cerita tentang Palang Merah Remaja.
- d. Siswa dibimbing guru dalam menanggapi cerita tersebut.

#### **Elaborasi:**

- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai cerita tersebut secara tertulis.
- f. Masih dalam kelompok, siswa diminta mengidentifikasi unsur cerita tadi (tokoh, tema, latar, amanat).
- g. Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

**Konfirmasi:**

1. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa diminta mengerjakan tugas dari guru (evaluasi).
3. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
4. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**H. PENILAIAN**

1. Tes tertulis (terlampir)

**I. SUMBER BELAJAR**

Sri Murni & Ambar Widianingtyas. 2008. Bahasa Indonesia 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

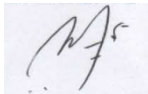
**J. LAMPIRAN**

1. Materi Pembelajaran
2. Lembar Tugas Kelompok

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,

Guru Kelas VB



Wijiningsih, S.Pd.

NIP. 196809232014062001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti

NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **MATERI PEMBELAJARAN**

##### **Teks Bacaan**

##### **Palang Merah Remaja**

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang. Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan.

"Apa maksudnya donor darah itu, Nak?" tanya seorang kakek. "Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah," jawab salah satu anggota PMR. Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka memberi pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

## Lembar Tugas Kelompok



Nama anggota kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Berikan sejumlah saran dan alasan yang logis berkenaan dengan peristiwa di dalam cerita “Palang Merah Remaja”!

2. Sebutkan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) yang ada dalam cerita “Palang Merah Remaja” tadi!



**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELOMPOK EKSPERIMEN  
KELAS VA, SEMESTER 2  
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:  
Ita Suratiyanti  
NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Bumi dan Alam Semesta

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### **B. KOMPETENSI DASAR**

7.5 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

### **C. INDIKATOR**

7.5.1 Mendeskripsikan proses daur air

7.5.2 Membedakan kegiatan manusia yang merugikan dan menguntungkan yang dapat mempengaruhi daur air

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru mengenai proses daur air, siswa dapat mendeskripsikan proses daur air dengan benar.
2. Melalui metode debat, siswa dapat membedakan kegiatan manusia yang merugikan dan menguntungkan yang dapat mempengaruhi daur air dengan benar.

### **E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode Pembelajaran : Metode Debat Aktif, diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah

## **F. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Siapa yang pernah kehujana atau dengan sengaja bermain air hujan? Mengapa hujan bisa turun? Bagaimana jika hujan tidak turun? Apa yang akan terjadi?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru mengenai proses daur air.
- b. Siswa diberi tahu bahwa hari ini akan belajar dengan menggunakan metode debat.
- c. Siswa diberi contoh bagaimana melakukan pembelajaran dengan metode debat.
- d. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar (kelompok pro dan kelompok kontra), setiap kelompok dibagi lagi dalam beberapa sub kelompok.
- e. Setiap kelompok dibagikan materi (kelompok pro: materi tentang penebangan pohon di hutan dapat mengganggu proses daur air. Kelompok kontra: penebangan hutan tidak mengganggu proses daur air, karena untuk kepentingan pembangunan), kemudian diminta untuk dipelajari terlebih dahulu.
- f. Debat dimulai dengan memberi kesempatan salah satu kelompok (juru bicara) untuk menyampaikan pendapatnya. Kelompok lain mencatat apa yang disampaikan kelompok tadi.

- g. Kelompok lain mulai menyusun strategi untuk membalas kelompok tadi.
- h. Mulai debat kembali, pastikan setiap orang bergantian menyampaikan pendapatnya (juru bicara bergantian).
- i. Bila dirasa sudah cukup, hentikan perdebatan dan mulai membahasnya bersama-sama.
- j. Siswa diminta mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Siswa diminta mengerjakan tugas dari buku.
- c. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
- d. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **G. PENILAIAN**

- 1. Tes tertulis (terlampir)

## **H. SUMBER BELAJAR**

Heri Sulistyanto & Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **I. LAMPIRAN**

- 1. Materi Pembelajaran
- 2. Lembar Tugas Kelompok

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas VA

A small, square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized, with a large, looped 'R' and a trailing 't'.

Rachmat, S.Pd.  
NIP. 19691227200011001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti  
NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **RINGKASAN MATERI**

#### **Proses Daur Air**

Tahukah kalian dari mana asal mula air yang setiap hari kita gunakan untuk minum, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya? Air yang berasal dari sungai, danau, dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan.

Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang kita kenal dengan hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

### **Materi untuk kelompok pro:**

#### **Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air**

Daur air yang telah kalian pelajari pada bagian sebelumnya dapat terganggu dengan adanya kegiatan manusia. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul.

Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit.

Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya:

1. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan,
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan
3. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain.

Sampaikan pendapatmu kepada kelompok lain, pertahankan pendapatmu!

Selamat berkompetisi! (^\_^)

### **Materi untuk kelompok kontra:**

#### **Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air**

Daur air yang telah kalian pelajari pada bagian sebelumnya dapat terganggu dengan adanya kegiatan manusia. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul.

Penebangan hutan secara berlebihan memang dapat menyebabkan terganggunya saur air. Namun jika penebangan hutan dilakukan dengan cara yang benar, proses daur air tidak akan terganggu. Misalnya saja dengan menebang secara tidak berlebihan, hanya digunakan seperlunya saja, hutan masih akan tetap ada selama kita masih mau menjaganya.

Penebanngan hutan terkadang memang perlu dilakukan untuk kebutuhan manusia dalam membangun rumah ataupun perkantoran untuk kepentingan bersama. Banyak manfaat jika bangunan-bangunan tersebut dibangun, walaupun harus dengan menebang pohon di hutan untuk mencari lahan yang luas. Namun, perlu kita ketahui jika menebang hutan secara berlebihan dan tidak mematuhi peraturan, maka hutan akan gundul dan daur air pun akan ikut terganggu. Akibatnya banjirpun dapat terjadi di sana.

Untuk mengatasi hal tersebut, oleh karena itu dalam membangun bangunan kita perlu memperkirakan jalannya air hujan agar tidak terjadi banjir. Saluran-saluran air dapat dibuat sedemikian rupa sehingga air dapat tetap pada proses daurnya. Selain itu juga perlu dibuat resapan-resapan air agar air dapat meresap dengan baik dan tidak menimbulkan banjir. Jadi, jagalah lingkungan kita dengan baik.

Sampaikan pendapatmu kepada kelompok lain, pertahankan pendapatmu!

Selamat berkompetisi! (^\_^)



## Lembar Tugas Kelompok



Anggota kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Jelaskan proses daur air dengan benar!

2. Apa saja kegiatan manusia yang dapat merugikan proses daur air? Jelaskan!

3. Apa saja kegiatan manusia yang dapat menguntungkan proses daur air? Jelaskan!

**Lampiran 9**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**  
**KELAS VB, SEMESTER 2**  
**MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**  
**Ita Suratiyanti**  
**NIM 11108241021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SDN Petinggen  
Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Bumi dan Alam Semesta

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### **B. KOMPETENSI DASAR**

7.5 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

### **C. INDIKATOR**

7.5.1 Mendeskripsikan proses daur air

7.5.2 Membedakan kegiatan manusia yang merugikan dan menguntungkan yang dapat mempengaruhi daur air

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru mengenai proses daur air, siswa dapat mendeskripsikan proses daur air dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membedakan kegiatan manusia yang merugikan dan menguntungkan yang dapat mempengaruhi daur air dengan benar.

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah

## **F. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa pembuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, misal: Siapa yang pernah kehujana atau dengan sengaja bermain air hujan? Mengapa hujan bisa turun? Bagaimana jika hujan tidak turun? Apa yang akan terjadi?
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru mengenai proses daur air.
- b. Beberapa siswa diminta mengulangi bagaimana proses terjadinya daur air secara lisan.
- c. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa).
- d. Setiap kelompok diminta mendiskusikan tentang apa-apa saja kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi proses daur air, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan dan dituangkan dalam LKS.
- e. Selesai diskusi, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Siswa diminta mengerjakan tugas dari buku.
- c. Siswa diminta untuk memimpin berdoa penutup pelajaran.
- d. Siswa diberi pesan oleh guru tentang pembelajaran hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **G. PENILAIAN**

1. Tes tertulis

## **H. SUMBER BELAJAR**

Heri Sulistyanto & Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

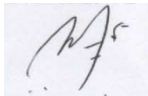
## **I. LAMPIRAN**

1. Materi Pembelajaran
2. Lembar Tugas Kelompok

Yogyakarta, Maret 2015

Menyetujui,

Guru Kelas VB



Wijiningsih, S.Pd.

NIP. 196809232014062001

Mahasiswa

Ita Suratiyanti

NIM. 11108241021

## **LAMPIRAN**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **Proses Daur Air**

Tahukah kalian dari mana asal mula air yang setiap hari kita gunakan untuk minum, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya? Air yang berasal dari sungai, danau, dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan.

Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang kita kenal dengan hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

### **Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air**

Daur air yang telah kalian pelajari pada bagian sebelumnya dapat terganggu dengan adanya kegiatan manusia. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul.

Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit.

Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya:

1. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan,
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan
3. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain.

## Lembar Tugas Kelompok



Anggota Kelompok:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Jelaskan proses daur air dengan benar!

2. Apa saja kegiatan manusia yang dapat merugikan proses daur air? Jelaskan!

3. Apa saja kegiatan manusia yang dapat menguntungkan proses daur air?  
Jelaskan!



## Lampiran 10. Lembar Pernyataan Validator

### Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini saya:

Nama : HB. Sumardi, M.Pd.

NIP : 195405151981031004

Instansi : FIP UNY

sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ita Suratiyanti

NIM : 11108241021

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta”.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgment*



HB. Sumardi, M.Pd.

NIP. 195405151981031004

### **Pernyataan Validator RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Dengan ini saya:

Nama : Faturrohman, M.Pd.

NIP : 19790615 200501 1 002

Instansi : FIP UNY

sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ita Suratiyanti

NIM : 11108241021

Program Studi : S1 PGSD

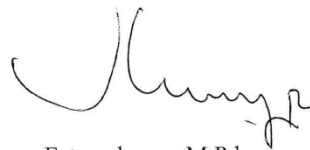
Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta”.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgment*



Faturrohman, M.Pd.

NIP. 19790615 200501 1 002

### **Pernyataan Validator Instrumen**

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ita Suratiyanti

NIM : 11108241021

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta”.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Dosen Ahli Bimbingan & Konseling



Agung Hastomo, M.Pd.

NIP. 19800811 200604 1 002

# Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

Nama	Nomor Butir																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
MFP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	79
SNA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	88
DPR	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	1	79
AVV	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	88
ASO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
AKD	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	4	1	76
APS	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	1	81
APK	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	87
APS	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	87
ASN	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	88
ASF	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	1	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	74
BKA	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	87
DWP	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	2	3	3	3	1	2	3	4	3	4	1	76
DMA	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	82
FRD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	1	81
KFS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96
LDR	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	0	3	3	4	2	83
MEF	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	83
MIF	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	87
NPP	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	1	80
NYQ	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	82

POA	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	85
SSO	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	72
TML	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	78
ZAP	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	85
SFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
AFK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	1	86
PZA	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	90
RPI	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	90

## Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Nama	Nomor Butir																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
MFP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
SNA	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	92
DPR	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	81
AVV	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	3	1	80
ASO	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	87
AKD	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	75
APS	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
APK	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	84
APS	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	86
ASN	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	88
ASF	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	79
BKA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	91
DWP	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	79
DMA	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	82
FRD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96
KFS	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	90
LDR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	1	86
MEF	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	86
MIF	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	91
NPP	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	88
NYQ	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	81

POA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	71
SSO	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	77
TML	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	72
ZAP	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	83
SFA	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	75
AFK	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	86
PZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	95
RPI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	82

**Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol**

NAMA	Nomor Butir																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
RDF	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	4	2	3	2	82
AML	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	83
APA	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	87
ASN	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	0	2	1	2	3	4	3	2	1	72
AFR	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	83
CGP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	90
DFR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	1	88
EAP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	93
EAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	94
FLY	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	85
HHU	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	91
IWD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	93
MRI	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	91
MMF	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	94
MRP	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	89
MSL	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	84
OKP	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	85
REA	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	82
RAK	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4		4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	1	83
SWP	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	93
TGK	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	1	82



WDR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	93
FSC	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	1	88
RPP	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	80
KOS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	90
ICS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1	89
VBt	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	93
BMR	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	77
RIN	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	2	1	80

#### Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

Nama	Nomor Butir																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
RDF	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	78
AML	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	80
APA	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	86
ASN	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	74
AFR	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	78
CGP	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	83
DFR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	1	85
EAP	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	1	82
EAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	92
FLY	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	1	85
HHU	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	86
IWD	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	86
MRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	97
MMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	94
MRP	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	89
MSL	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	82
OKP	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	87
REA	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	76
RAK	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	1	84
SWP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	91
TGK	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	1	87

WDR	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	92
FSC	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	88
RPP	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	1	82
KOS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	88
ICS	4	2	3	2	4	2	1	4	4	2	3	1	4	2	3	1	3	4	2	1	3	1	4	4	1	65
VB	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	83
BMR	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	74
RIN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	1	81

## Lampiran 15

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VA/ KELAS EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PKN

Hari, tanggal : Jumat, 17 April 2015

Observer : Susan Mardiana & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1.	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2.	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3.	1	2	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	1	2	3	1	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1
5.	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6.	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7.	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
8.	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9.	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
10.	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
12.	1	3	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
Jumlah	13	32	36	16	17	36	17	21	36	33	32	26	17	24	21	19	31	25	29	24	36	35	31	36	31	36	35	27	33	33
Jumlah total: 805																	Rata-rata: 27,75													

## Lampiran 16

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VA/ KELAS EKSPERIMEN MATA PELAJARAN IPA

Hari, tanggal : Selasa, 21 April 2015

Observer : Susan Mardiana & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
2.	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2
3.	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4.	1	2	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
5.	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
6.	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
7.	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3
8.	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9.	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
10.	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
11.	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
12.	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Jumlah	21	34	31	23	19	30	19	19	36	33	36	28	19	20	20	22	36	28	24	29	30	36	36	31	36	35	36	22	33
Jumlah total: 822																	Rata-rata: 28,34												

## Lampiran 17

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VA/ KELAS EKSPERIMEN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015

Observer : Erlin Okvianti & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3
2.	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3
3.	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
4.	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
5.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
6.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
7.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
8.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3
9.	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
10.	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
11.	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
12.	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
Jumlah	25	32	25	35	25	25	27	22	32	34	23	31	23	22	32	29	27	30	28	31	26	33	23	27	33	32	35	26	33
Jumlah total: 826																	Rata-rata: 28,48												

## Lampiran 18

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VB/ KELAS KONTROL MATA PELAJARAN PKN

Hari, tanggal : Rabu, 15 April 2015

Observer : Erlin Okvianti & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
2.	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1
3.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
4.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
6.	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
7.	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2
8.	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2
9.	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
10.	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
11.	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1
12.	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1
Jumlah	17	15	18	22	19	19	24	18	18	20	17	21	28	23	19	18	19	23	22	27	17	23	23	22	23	16	21	20	20
Jumlah total: 592															Rata-rata: 20,413														

## Lampiran 19

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VB/ KELAS KONTROL MATA PELAJARAN IPA

Hari, tanggal : Senin, 20 April 2015

Observer : Susan Mardiana & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3
2.	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	3	3	3	1	1	3	3
3.	1	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3
4.	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2
6.	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2
7.	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3
8.	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3
9.	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	3
10.	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1	2	3
11.	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3
12.	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3
Jumlah	16	17	20	27	24	24	24	13	17	28	24	30	21	30	24	17	16	29	30	20	16	23	31	31	30	13	24	27	32
Jumlah total: 678															Rata-rata: 23, 38														



## Lampiran 20

### REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VB/ KELAS KONTROL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hari, tanggal : Sabtu, 25 April 2015

Observer : Erlin Okvianti & Elisa Dwi Rahmawati

No. Butir	Nomor Presensi & Hasil Data Observasi																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1
3.	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4.	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
5.	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3
6.	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3
7.	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1
8.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
9.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2
11.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2
12.	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
Jumlah	19	20	19	23	25	20	26	18	19	21	18	19	15	24	22	23	16	21	21	18	17	21	22	26	26	21	27	21	21
Jumlah total: 609															Rata-rata: 21														

## Lampiran 21. Contoh Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari, tanggal : Selasa, 21 April 2015 ( IPA )

Observer : Susan Mardiana

Kelas : VA VB

No.	Aspek yang dinilai	No. Presensi									
		11	25	27	18	8	19	7	5		
1.	Siswa tidak mudah menyerah saat belajar.	3	3	3	3	1	1	1	1		
2.	Siswa mau bertanya pada guru/ teman saat ada materi yang belum dipahami.	3	3	3	3	1	1	1	1		
3.	Siswa memperhatikan/ mengikuti pembelajaran dengan tertib.	3	3	3	3	1	1	1	1		
4.	Siswa mencatat materi yang perlu dicatat.	3	3	3	3	1	1	1	1		
5.	Siswa terlihat senang ketika diberi pujian oleh guru/ teman.	3	3	3	3	2	2	2	2		
6.	Siswa bersemangat belajar ketika dipuji guru/ teman.	3	3	3	3	2	2	2	2		
7.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.	3	3	3	3	2	2	2	2		
8.	Siswa selalu merespon positif apa yang dikatakan oleh guru/ teman.	3	3	3	3	2	2	2	2		
9.	Siswa senang ketika belajar tidak ada teman yang mengganggu.	3	3	3	3	1	1	1	1		

		11	25	27	18	8	14	7	5		
10.	Siswa memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran.	3	3	3	3	2	2	2	2		
11.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya ketika ia berpendapat.	3	3	3	3	2	2	2	2		
12.	Siswa menggunakan berbagai macam cara untuk mempertahankan pendapatnya.	3	3	3	3	2	2	2	2		

Yogyakarta, 21 - 4 - 2015

Observer,



(.....)

## Lampiran 22. Hasil Obervasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

### Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

Hari, tanggal : Jumat, 17 - 4 - 2015 (PKn)

Observer : Susan Mardiana

Petunjuk pengisian :

1. Amatilah apa yang dilakukan guru!
2. Berikan tanda (✓) pada kolom "ya" atau "tidak" sesuai yang dilakukan guru!

No.	Kriteria dalam menerapkan metode debat	Ya	Tidak
1.	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Kemudian membagi lagi menjadi beberapa subkelompok.	✓	
2.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat dijadikan bahasan debat.	✓	
3.	Guru memberikan materi sesuai kelompok (pro/ kontra).	✓	
4.	Guru menyiapkan kursi saling berhadapan untuk juru bicara dan kursi kosong untuk siswa yang ingin ikut debat.	✓	
5.	Guru membujuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.	✓	
6.	Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan.	✓	
7.	Guru meminta siswa bergantian untuk menjadi juru bicara.	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang disampaikan teman lain saat berdebat.	✓	
9.	Guru membujuk siswa agar tidak mudah menyerah saat berdebat.	✓	
10.	Guru memberikan pujian atas pendapat yang diungkapkan siswa.	✓	

### Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

Hari, tanggal : Selasa, 21 April 2015 (IPA)

Observer : Susan Mardiana

Petunjuk pengisian :

1. Amatilah apa yang dilakukan guru!
2. Berikan tanda (✓) pada kolom “ya” atau “tidak” sesuai yang dilakukan guru!

No.	Kriteria dalam menerapkan metode debat	Ya	Tidak
1.	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Kemudian membagi lagi menjadi beberapa subkelompok.	✓	
2.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat dijadikan bahasan debat.	✓	
3.	Guru memberikan materi sesuai kelompok (pro/ kontra).	✓	
4.	Guru menyiapkan kursi saling berhadapan untuk juru bicara dan kursi kosong untuk siswa yang ingin ikut debat.	✓	
5.	Guru membujuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.	✓	
6.	Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan.	✓	
7.	Guru meminta siswa bergantian untuk menjadi juru bicara.	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang disampaikan teman lain saat berdebat.	✓	
9.	Guru membujuk siswa agar tidak mudah menyerah saat berdebat.	✓	
10.	Guru memberikan pujian atas pendapat yang diungkapkan siswa.	✓	

### Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Metode Debat

Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015 (Bahasa Indonesia)

Observer : Erlin Okvianti

Petunjuk pengisian :

1. Amatilah apa yang dilakukan guru!
2. Berikan tanda (✓) pada kolom “ya” atau “tidak” sesuai yang dilakukan guru!

No.	Kriteria dalam menerapkan metode debat	Ya	Tidak
1.	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra. Kemudian membagi lagi menjadi beberapa subkelompok.	✓	
2.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat dijadikan bahasan debat.	✓	
3.	Guru memberikan materi sesuai kelompok (pro/ kontra).	✓	
4.	Guru menyiapkan kursi saling berhadapan untuk juru bicara dan kursi kosong untuk siswa yang ingin ikut debat.	✓	
5.	Guru membujuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.	✓	
6.	Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan.	✓	
7.	Guru meminta siswa bergantian untuk menjadi juru bicara.	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang disampaikan teman lain saat berdebat.	✓	
9.	Guru membujuk siswa agar tidak mudah menyerah saat berdebat.	✓	
10.	Guru memberikan pujian atas pendapat yang diungkapkan siswa.	✓	



## Lampiran 23. Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode Debat



Kelompok pro dan kontra suit untuk mengungkapkan argumen pembuka



Salah satu anggota kelompok kontra sedang mengungkapkan pendapatnya



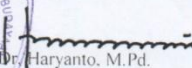


Kelompok kontra sedang menyusun strategi untuk membalas argumen dari kelompok pro






Kelompok pro sedang menyusun strategi untuk membalas argumen dari kelompok kontra

## Lampiran 24. Surat Pengantar Izin Penelitian dari FIP


	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094 Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>																				
<hr/>																						
No. : 2415/UN34.11/PL/2015	2 April 2015																					
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal																						
Hal : Permohonan izin Penelitian																						
 Yth. Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241 Yogyakarta																						
 <p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Ita Suratiyanti</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 11108241021</td></tr><tr><td>Prodi/Jurusan</td><td>: PGSD/PPSD</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Bener RT 10 RW 03 TR IV No.35B Yogyakarta 55243</td></tr></table> <p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <table border="0"><tr><td>Tujuan</td><td>: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi</td></tr><tr><td>Lokasi</td><td>: SDN Petinggen Yogyakarta</td></tr><tr><td>Subyek</td><td>: Siswa Kelas V SD</td></tr><tr><td>Obyek</td><td>: Penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: April-Juni 2015</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta</td></tr></table> <p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>			Nama	: Ita Suratiyanti	NIM	: 11108241021	Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD	Alamat	: Bener RT 10 RW 03 TR IV No.35B Yogyakarta 55243	Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	Lokasi	: SDN Petinggen Yogyakarta	Subyek	: Siswa Kelas V SD	Obyek	: Penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa	Waktu	: April-Juni 2015	Judul	: Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta
Nama	: Ita Suratiyanti																					
NIM	: 11108241021																					
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD																					
Alamat	: Bener RT 10 RW 03 TR IV No.35B Yogyakarta 55243																					
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi																					
Lokasi	: SDN Petinggen Yogyakarta																					
Subyek	: Siswa Kelas V SD																					
Obyek	: Penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa																					
Waktu	: April-Juni 2015																					
Judul	: Keefektifan Penerapan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta																					
		<p>Dekan,</p>  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 0014																				
 Tembusan Yth: 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PPSD FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta																						



## Lampiran 25. Surat Izin Penelitian dari Walikota Yogyakarta

	<p>PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA <b>DINAS PERIZINAN</b> Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682 Fax (0274) 555241 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : <a href="http://www.perizinan.jogjakota.go.id">www.perizinan.jogjakota.go.id</a></p>
<hr/>	
<p style="text-align: center;"><b>SURAT IZIN</b></p>	
<p style="text-align: center;">NOMOR : <u>070/1287</u> <u>2217/34</u></p>	
Membaca Surat	: Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Nomor : 2415/UN34/11/PL/2015 Tanggal : 2 April 2015
Mengingat	: 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
Dijinkan Kepada	: Nama : ITA SURATIYANTI No. Mhs/ NIM : 11108241021 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Alamat : Karangmalang, Yogyakarta Penanggungjawab : Ikhlusul Ardi Nugroho, M.Pd. Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PETINGGEN YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 7 April 2015 s/d 7 Juli 2015
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
<p>Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya</p>	
Tanda Tangan Pemegang Izin	
<p style="text-align: center;">ITA SURATIYANTI</p>	
<p style="text-align: right;">Dikeluarkan di : Yogyakarta Pada Tanggal : 7-4-2015 An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris</p>	
<p style="text-align: right;"> Drs. HARDONO NIP. 195804101985031013</p>	
<p>Tembusan Kepada : Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 3. Kepala SD Negeri Petinggen Yogyakarta 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY 5. Ybs.</p>	

## Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Petinggen Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PETINGGEN**  
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl.A.M Sangaji No. 61 Yogyakarta. Kode Pos.55242.Telp. ( 0274 ) 543025  
EMAIL [sekolahdasarsdpt@yahoo.co.id](mailto:sekolahdasarsdpt@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

---

**Surat Keterangan**  
No. 421.2/175

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Dwi Kuntari Isninawati,S.Pd.SD
NIP	: 19641012 198604 2 006
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Petinggen


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa dengan identitas :


Nama	: ITA SURATIYANTI
NIM	: 11108241021
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar /PGSD
Jurusan	: Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada bulan April 2015 di SD Negeri Petinggen untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul " PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWAKELAS V SD NEGERI SE-GUGUS III TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 27 April 2015  
Kepala Sekolah  
  
Dwi Kuntari Isninawati,S.Pd.SD  
NIP.19641012 198604 2 006





**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN